

**PENERAPAN FUNGSI *ACTUATING* DALAM KEGIATAN
PEMBACAAN SURAT AL-WAQIAH DI PONDOK
PESANTREN PUTRI TAHFIDZUL QUR'AN AL-HIKMAH
TUGUREJO TUGU SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos.)
Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Ani Fitriyah

2001036063

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Semarang di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ani Fitriyah

Nim : 2001036063

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Penerapan Fungsi *Actuating* Dalam Kegiatan Pembacaan Surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Agustus 2024

Pembimbing,

Lukmanul Hakim, M.Sc



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**PENERAPAN FUNGSI *ACTUATING* DALAM KEGIATAN PEMBACAAN SURAT
AL-WAQIAH DI PONDOK PESANTREN PUTRI TAHFIDZUL QUR'AN AL-
HIKMAH TUGUREJO TUGU SEMARANG**

Disusun Oleh: Ani Fitriyah (2001036063)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 27 September 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.SI.
NIP. 19810514 2007101001

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Penguji III

Dr. Saerozi, M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji IV

Julananda Putri Sahasti, M.Pd.
NIP. 199307162020122007

Mengetahui,
Pembimbing

Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 1 Oktober 2024

Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum /tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 September 2024



Ani Fitriyah

NIM: 2001036063

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kasih sayang kepada seluruh alam semesta. Semoga keberkahan, taufiq, hidayah serta inayah-Nya senantiasa menyertai kita semua, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Fungsi *Actuating* Dalam Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang senantiasa kita nantikan syafaatnya, semoga dengan berkah sholawat kepada beliau dapat menjadi amal dan penolong ummat Nabi Muhammad saw. di yaumul akhir nanti Aamiin.

Atas izin dan keridhoan Allah Swt., peneliti mampu melakukan penelitian dan menulis skripsi ini sebagai langkah akhir untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (SI) pada jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini ada kemudahan yang diberikan Allah Swt. kepada peneliti sehingga skripsi ini mampu terselesaikan, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam hasil penelitian ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang bersedia berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dorongan berupa semangat dan motivasi baik berupa materi maupun spiritual mampu memberikan dukungan tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih khusus kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M, Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I, dan bapak Lukmanul Hakim, M.Sc., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan persetujuan terkait judul skripsi yang saya ajukan.

4. Dosen pembimbing, Lukmanul Hakim, M.Sc., selaku wali studi dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya secara ikhlas dan sabar serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. *Almaghfurlah* KH. Ahmad Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makiyyah Al-Hafidhoh, selaku Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dan juga seluruh keluarga *ndalem*. Terima kasih atas nasehat, bimbingan, doa dan ridho yang telah diberikan kepada peunulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Kepada jajaran kepengurusan Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang terima kasih telah meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan dari penelitidalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua peneliti bapak Jumadi dan Ibu Sulasiyah yang telah memberikan segala dukungan, semangat, perhatian, perjuangan, doa serta telah mendidik dan membesarkan Peneliti dalam limpahan kasih sayang. Terima kasih atas apa yang telah diberikan kepada penelityang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun selamanya.
8. Kepada bapak kandung penulis. Terima kasih sudah menghadirkan peneliti didunia ini dengan segala kenangannya. Meskipun sekarang peneliti tidak tahu keberadaannya dimana, semoga diberikan umur yang berkah dan kesehatan selalu, dan peneliti yakin bahwa beliau selalu melangitkan doa terbaik untuk penulis. Semoga dapat bertemu dalam waktu dan keadaan yang berbahagia.
9. Kepada kakak tercinta peneliti Nur Hidayah serta suaminya Achmad Sulton. Terima kasih atas segala doa, usaha, motivasi dan *support* yang diberikan baik berupa material maupun imaterial yang telah diberikan kepada adikmu satu-satunya ini. Dan kepada dua keponakan kesayangan peneliti Muhammad Fikri Hidayat dan Muhammad Fakhri Kaffa Alhanan terima

kasih sudah hadir di dunia ini dan selalu menghibur peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Ustadzah Fitria Rachim, AH, S.Pd. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, motivasi, kesabaran, *support* dan doa yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman Manajemen Dakwah khususnya kelas MDC 2020, terima kasih sudah menjadi bagian perjalanan peneliti dalam perkuliahan ini untuk segala perjuangan dan kenangannya. Semoga kelak kita semua menjadi orang yang sukses.
12. Sahabat peneliti dari awal masuk kuliah hingga sekarang yaitu Fitria Nurkhotijah. Terima kasih sudah mau menerima peneliti sebagai teman dan sudah selalu kebersamai, memotivasi, *mensupport*, mendoakan, dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga persahabatan kita *till Jannah*.
13. Sahabat peneliti dibangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini yaitu Mia dan Laznah. Terima atas *support*, doa, motivasi dan kebaikannya selama empat tahun ini.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan peneliti kamar al-Mumtaz yaitu Uswatun, Arinal, Rofiqoh, Nurul, Mely, Subhi dan Safa yang selalu kebersamai penulis, membantu, memotivasi, mendukung, mendoakan dan mendengarkan keluh kesah penelitidalam menyelsaikan skripsi ini.
15. Kepada semua pihak yang telah membantu, *mensupport* peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, penelitiucapkan terima kasih. Semoga Allah membalas semua kebaikannya.

Semarang, 1 Oktober 2024

Peneliti

PERSEMBAHAN

Tidak ada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. *Bismillahirrahmanirrahim* skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Allah Swt. yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Dua orang paling berjasa dalam hidup peneliti yaitu, bapak Jumadi dan Ibu Sulasyah yang senantiasa melangitkan doa-doa baik untuk anak-anaknya di dunia maupun akhirat dan menjadikan motivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk segenap cinta dan kasih sayang yang telah beliau berikan kepada penulis.
3. Kakak kandung peneliti satu-satunya Nur Hidayah serta suaminya Achmad Sulton. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Telah memotivasi, mendukung, mendoakan, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan mengajarkan untuk terus berusaha tanpa henti meraih impian. Tidak lupa dua keponakan kesayangan peneliti Muhammad Fikri Hidayat dan Muhammad Fakhri Kaffa Alhanan yang selalu menghibur, memberikan semangat selama ini sehingga terselesaikan skripsi ini.

MOTTO

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأ صَوًّا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّأ صَوًّا بِالصَّبْرِ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat mnasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

(Qs. Al’Asr: 3)

ABSTRAK

Ani Fitriyah (2001036063), Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dengan Judul “Penerapan Fungsi *Actuating* Dalam Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah dengan mayoritas santrinya merupakan mahasiswi. Santri di pondok tersebut wajib menjalankan tugas kuliah dan menjalankan kegiatan pesantren secara bersamaan. Artinya santri tersebut mempunyai dua tanggung jawab yang harus diselesaikan semuanya. Dalam kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di pondok pesantren dilaksanakan setiap sore hari, dilakukan secara berjamaah dan wajib diikuti para santri, bila ada santri yang tidak mengikuti akan dikenakan takziran (hukuman) oleh pengurus. Tapi masih ada santri yang masih enggan dalam mengikutinya dengan alasan lelah pulang kuliah. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang? 2) Bagaimana penerapan fungsi *actuating* dalam kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang serta penerapan fungsi *actuating* dalam kegiatan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk mendapatkan data yang di perlukan peneliti menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti melakukan tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dilaksanakan setiap sore hari menjelang maghrib dengan tujuan pendisiplinan dan penertiban jamaah sholat maghrib. 2) Penerapan fungsi *actuating* dalam kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang meliputi: a) Pemberian motivasi pengasuh kepada pengurus maupun santri b) Bimbingan atau perintah yang ditujukan kepada pengurus c) Menjalin hubungan antara pengasuh dengan pengurus maupun pengurus dengan anggota lainnya d) Penyelenggaraan komunikasi setiap evaluasi pengasuh dengan pengurus e) Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan dalam kegiatan pembacaan surat al-Waqiah.

Kata kunci: Pelaksanaan, penerapan, penggerakan, *actuating*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penelitian	16
BAB II PENERAPAN FUNGSI <i>ACTUATING</i> DALAM KEGIATAN	
 RUTIN PEMBACAAN SURAT AL-WAQIAH.....	18
A. <i>Actuating</i>	18
1. Pengertian <i>Actuating</i>	18
2. Tujuan <i>Actuating</i>	20
3. Fungsi <i>Actuating</i>	21
4. Macam-macam <i>Actuating</i>	21
5. Fungsi Penggerak (<i>Actuating</i>) dalam Manajemen Dakwah.	22
B. Kegiatan	29
1. Pengertian Kegiatan	29
2. Kegiatan Pembacaan Surat al-Waqiah	29

C. Pondok Pesantren.....	30
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	30
2. Komponen Pondok Pesantren	32
BAB III	
GAMBARAN PENERAPAN FUNGSI <i>ACTUATING</i> DALAM	
KEGIATAN PEMBACAAN SURAT AL-WAQIAH DI	
PONDOK PESANTREN PUTRI TAHFIDZUL QUR’AN AL-	
HIKMAH TUGUREJO TUGU SEMARANG	34
A. Profil Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah	34
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an	
Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang	34
2. Letak Geografis.....	37
3. Tujuan Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an	
Al-Hikmah	38
4. Struktur Organisasi	35
5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren	35
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	41
B. Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok	
Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu	
Semarang.....	42
1. Sejarah Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok	
Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu	
Semarang	42
2. Tujuan Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok	
Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu	
Semarang	44
3. <i>Job Description</i> Pengurus Kegiatan di Pondok Pesantren Putri	
Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang....	46

4.	Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang	47
C.	Penerapan Fungsi <i>Actuating</i> Dalam Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah Di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang	52
BAB IV	ANALISIS PELAKSANAAN DAN PENERAPAN FUNGSI <i>ACTUATING</i> DALAM KEGIATAN PEMBACAAN SURAT AL-WAQIAH DI PONDOK PESANTREN PUTRI TAHFIDZUL QUR'AN AL-HIKMAH TUGUREJO TUGU SEMARANG	63
A.	Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.....	63
B.	Analisis Penerapan Fungsi <i>Actuating</i> dalam Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang	66
1.	Pemberian Motivasi	66
2.	Melakukan Bimbingan	69
3.	Penjalinan Hubungan	70
4.	Penyelenggara Komunikasi.....	72
5.	Pengembangan atau Peningkatan Pelaksana.....	74
BAB V	PENUTUP	76
A.	Kesimpulan	76
B.	Saran.....	77
C.	Penutup.....	77
	DAFTAR PUSTAKA	78
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.	35
Tabel 3.2	Kegiatan Harian Umum Santri Pondok Pesanten Putri Tahfidul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.....	37
Tabel 3.3	Kegiatan Mingguan Pondok Pesanten Putri Tahfidul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang	37
Tabel 3.4	Kegiatan Bulanan Pondok Pesanten Putri Tahfidul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang	38
Tabel 3.5	Kegiatan Tahunan Pondok Pesanten Putri Tahfidul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang	38
Tabel 3.6	Sanksi Pelanggaran Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.	40
Tabel 3.7	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang	41
Tabel 3.8	Job Description Pengurus Kegiatan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.....	34
Gambar 3.2 Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.....	37
Gambar 3.3 Pengurus menggerakkan santri dengan mengoprak-oprak	52
Gambar 3.4 Pengasuh dan Pimpinan memberikan ceramah atau motivasi kepada seluruh santri dan pengurus.....	53
Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang..	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah salah satu institusi pendidikan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dibandingkan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis saja, pendidikan di pesantren lebih berfokus pada pembentukan prinsip agama dan moral¹. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan, mengembangkan, dan menegakkan prinsip-prinsip Islam serta menyebarkan pengetahuan agama Islam. Tujuan utama pesantren adalah mengajarkan, menyerap, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah berlokasi di Desa Tugurejo, Kecamatan Tugu Kota Semarang. Pondok pesantren tahfidz qur'an berbasis salafi yang memiliki kegiatan pembacaan surat al-Waqiah dengan menerapkan fungsi *actuating* sebagai berjalannya kegiatan tersebut. Kegiatan pembacaan surat al-Waqiah termasuk kegiatan ibadah amaliah dengan bertilawah yang dilaksanakan secara berjamaah dengan tujuan mendisiplinkan santri, menambah kelancaran rezeki serta keberkahan dalam kehidupan dengan cara mengamalkannya.

Setiap santri di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah diwajibkan mengikuti kegiatan rutin pembacaan surat al-Waqiah, yang dilaksanakan pada waktu sebelum adzan magrib, kegiatan ini dilakukan setiap sore hari². Untuk memastikan bahwa kegiatan membaca surat al-Waqiah berjalan dengan baik dan efisien, fungsi *actuating* harus dikelola dengan baik. Pada hakikatnya, dasar ilmu manajemen bersumber dari adanya kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan membaca surat

¹ Eko Setiawan, "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang," *Jurnal Fenomena*, vol.14, no. 2,(2015): 302.

² Hasil Observasi Kegiatan Pembacaan Surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Pada Tanggal 2 Februari 2024.

al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah berjalan sesuai rencana karena manusia berusaha mencari jalan agar segala sesuatunya menjadi mudah dan memperoleh kepastian bahwa tujuan akan tercapai. Strategi inilah yang disebut dengan manajemen.

Pesantren yang dikelola secara efektif, pencapaian tujuan tidak dapat dilepaskan dari peran manajemen. *Planning, Organizing, Actuating*, serta *Controlling* yakni hal yang utama. Karena manajemen adalah proses perencanaan dan pengarahan buat menggapai tujuan secara sukses serta ekonomis³. Manajemen merupakan salah satu proses penting untuk menggerakkan sebuah organisasi ataupun sebuah lembaga. Dari keempat fungsi manajemen tersebut fungsi *actuating* ialah fungsi manajemen yang mendominasi proses manajemen. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasikan tujuan akan mulai.

Actuating adalah langkah yang diambil untuk memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok bekerja dalam menggapai tujuan yang mendukung perencanaan organisasi dan manajerial. Jadi, *actuating* adalah proses untuk membuat orang lain bekerja sama dengan kesadaran mereka sendiri supaya bisa menggapai tujuan yang diinginkan dengan sukses serta efisien. Menurut George R. Terry “*Actuating is getting everyone in the organization to voluntarily wish to achieve the goal in accordance with managerial planning and organizing efforts*”. Pengarahan berarti menggerakkan tiap orang dalam organisasi agar secara sukarela memiliki keinginan buat menggapai tujuan sesuai perencanaan manajerial serta upaya pengorganisasian⁴. Diperlukan pendekatan dan perencanaan yang tepat agar tujuan pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah bisa tercapai. Begitu pula dengan keberhasilan dari kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-

³ Qomaria Abusama, Siti Asiah, and Zohra Yasin, “Actuating Pendidikan dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadits”. *Jurnal Al-Himah*, vol 4, no. 1, (2020): 298.

⁴ Nur Sakinah, Dadang Kuswana, and Yuliani Yuliani, “Penerapan Fungsi Actuating Pesantren Dalam Upaya Pembinaan Tahfidz,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 4 (2017): 96–97.

Hikmah, juga ditentukan terlaksananya fungsi *actuating* dalam kegiatan tersebut.

Penerapan *actuating* di masing-masing organisasi atau lembaga tidak akan sama dengan organisasi atau lembaga lainnya. Sesama pondok pesantren pasti memiliki fungsi *actuating* yang berbeda. Hal ini karena *actuating* akan dijalankan sesuai kebutuhan dan tujuan dari masing-masing organisasi ataupun lembaga⁵. Berbeda dengan fungsi *actuating* yang dipakai pada pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah, fungsi ini diterapkan dalam hal ini. Dalam hal ini, dari semua jajaran kepengurusan di pondok pesantren terdapat seorang pemimpin yang bertugas sebagai pengawas dan pembuat kebijakan atas semua kegiatan yang berkaitan dengan operasional pondok pesantren.

Menurut Muchtarom dalam Sayyid Muhammad Ulil Absor, setelah perencanaan selesai dan tugas dibagi, pemimpin kemudian menginstruksikan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien⁶. Tindakan pimpinan dalam menggerakkan pengurus kemudian pengurus akan menggerakkan para santri untuk melakukan kegiatan tersebut termasuk *actuating*.

Terlebih khusus di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah yakni pondok pesantren mayoritas santrinya merupakan mahasiswi. Santri di pondok tersebut wajib menjalankan tugas kuliah dan menjalankan kegiatan pesantren secara bersamaan. Artinya santri tersebut mempunyai dua tanggung jawab yang harus diselesaikan semuanya. Dalam kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di pondok pesantren dilaksanakan setiap sore hari, dilakukan secara berjamaah dan wajib diikuti para santri, bila ada santri yang tidak mengikuti akan dikenakan *takziran* (hukuman) oleh pengurus. Tapi masih ada santri yang masih enggan dalam mengikutinya dengan alasan capek pulang kuliah. Bahkan ada juga yang

⁵ Amalia Shova Maulidina, "Penerapan Fungsi Actuating Pada Santri Penghafal Al- Qur'an Di Pondok Pesantren as-Surkati Salatiga Skripsi," 2023.

⁶ Sakinah, Kuswana, and Yuliani, "Penerapan Fungsi Actuating Pesantren Dalam Upaya Pembinaan Tahfidz." hal-96.

tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini merupakan tugas para pengurus dalam menggerakkan para santri agar mau mengikuti kegiatan tersebut. Tentu tidak mudah menggerakkan para santri yang mengemban tugas saat pulang dari kuliah dan harus mengikuti kegiatan tersebut.

Penyelenggaraan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah digerakkan oleh pengurus divisi kegiatan yang telah membagi tugasnya masing-masing. Pengurus kegiatan harus menyiapkan segala kebutuhan yang ada di dalam aula yaitu tempat kegiatan tersebut. Kemudian mengkoordinir imam pembacaan surat al-Waqiah. Mengkoordinir seluruh pengurus untuk ikut turut andil dalam menggerakkan santri dengan cara mengopyak-opyak. Bersumber latar belakang tersebut peneliti tertarik lebih dalam terkait pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dan penerapan fungsi *actuating* dalam kegiatan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
2. Bagaimana penerapan fungsi *actuating* dalam kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

2. Mendeskripsikan penerapan fungsi *actuating* dalam kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk menambah wawasan dan meningkatkan khazanah ilmiah yang didapat di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
 - b. Untuk menambah wawasan mengenai penerapan *actuating* dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di pondok pesantren.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharap bisa diimplementasikan dan jadi dasar ataupun pedoman buat penelitian selanjutnya yang memiliki cakupan serupa, khususnya terkait pemanfaatan fungsi *actuating* dalam pembacaan surat al-Waqiah di pondok pesantren.
 - b. Bagi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Putri diharapkan bisa jadi hasil penelitian ini sebagai model dan acuan untuk kembangkan pondok pesantren secara positif dengan memasukkan fungsi manajemen ke dalam seluruh kegiatan lembaga untuk memastikan tercapainya hasil yang diharapkan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian berjudul Penerapan Fungsi *Actuating* dalam Kegiatan Pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang belum pernah ditemukan, Meskipun demikian, sejumlah temuan penelitian atau investigasi sebelumnya yang relevan dengan penelitian atau investigasi sebelumnya yang relevan dengan peneliti yang hendak dilaksanakan, yakni:

Pertama, skripsi Rizal Setiawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (2021) berjudul "*Penerapan Fungsi Actuating Dalam Kegiatan Jamiyah Jumat Malam Di Pondok Pesantren Ma'hadul Islam Sarean Kaliwungu Dalam Upaya Pembinaan Santri*". Penelitian itu

memakai wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini bersifat kualitatif serta deskriptif. Setelah pengumpulan, data diperiksa secara deskriptif dan induktif. Sementara analisis induktif memperoleh generalisasi dari fakta atau peristiwa tertentu, analisis deskriptif berusaha menjelaskan fakta serta fitur bidang tertentu secara faktual dan akurat dengan mengkarakterisasi keadaan ataupun status fenomena secara metodis.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Kegiatan jamiyah Jumat malam di Pondok Pesantren Ma'hadul Islam Sarean Kaliwungu direncanakan secara komprehensif berdasarkan kegiatan keagamaan umum seperti *tahlilan*, *berzanji*, *sholawatan*, *manaqiban tilawah/murottal*, *khitobah*, dan ceramah. 2) Untuk mendukung pembinaan santri, penerapan fungsi *actuating* dalam kegiatan jamiyah jumat malam di Pondok Pesantren Ma'hadul Islam Sarean Kaliwungu. Fungsi ini mencakup motivasi, bimbingan, ikatan, komunikasi, dan pengembangan atau peningkatan pelaksanaan kegiatan⁷. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal penggunaan metodologi penelitian deskriptif kualitatif dan pembahasan penerapan fungsi *actuating*. Akan tetapi, terdapat perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni fungsi *actuating* diterapkan dalam kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Putri.

Kedua, penelitian Nada Nafisah Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2021) skripsi yang berjudul "*Penerapan Fungsi Actuating Program Muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal*". Penelitian kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Penelitian itu memakai strategi deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan lewat observasi, dokumentasi, serta wawancara. Analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam analisis data penelitian tersebut.

⁷ Muhamad Rizal Setiawan, "Penerapan Fungsi Actuating Dalam Kegiatan Jamiyah Jumat Malam Di Pondok Pesantren Ma'hadul Islam Sarean Kaliwungu Dalam Upaya Pembinaan Santri," *Semarang : UIN Walisongo*, 2021, 33.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan fungsi *actuating* program muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang meliputi: 1) a. Motivasi: Sebagai sarana untuk memotivasi, ketua memberikan *reward* dan pengakuan. b. Pembimbing memberikan bimbingan pada pengurus sesuai teori bimbingan dengan mengamati perkembangan masing-masing santri, memberikan nasihat tentang pemanfaatan *muhadhoroh*, memberikan dukungan dan dorongan, dan sebagainya. c. Membangun hubungan, yang meliputi diskusi dengan santri, pengurus *osdua*, dan pembina *muhadhoroh*. Hal ini meliputi pelibatan santri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal dalam pengambilan keputusan, menjenguk santri yang sakit, serta memberikan hiburan. 2) a. Kurangnya minat santri dalam mengikuti *muhadhoroh*, meskipun program sudah maju ke jenjang yang lebih tinggi, menjadi kendala. Santri mengalami kendala dalam menghafal karena daya ingat dan keterampilan santri berbeda-beda. Santri tidak memiliki keinginan mengikuti program *muhadhoroh*. Selanjutnya, sarana serta prasarannya juga belum memadai. b. Adanya pembelajaran *mahfudhot*, *hadits*, serta *mufrodhat* juga sangat didukung, dan ceramahnya berbahasa Arab dan Inggris sehingga dapat ambil hikmahnya kemudian dikembangkan menjadi sebuah teks ceramah. Hal-hal tersebut merupakan faktor pendukung. Semua santri diwajibkan mengikuti program unggulan⁸. Penelitian dan penelitian tersebut memiliki kemiripan karena sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif serta sama-sama mengkaji pondok pesantren sebagai sasaran penelitian. Perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji bagaimana fungsi *actuating* digunakan dalam program *muhadhoroh* Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Tegal. Penelitian ini mengkaji bagaimana fungsi *actuating* diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-

⁸ Nada Nafisah, "Penerapan Fungsi *Actuating* Program *Muhadhoroh* Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal," *Semarang : UIN Walisongo*, 2021, 33.

Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dalam kegiatan pembacaan surat al-Waqiah.

Ketiga, penelitian Mar'atun Solikhah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (2021) berjudul “*Implementasi Fungsi Actuating Dalam Kegiatan Pengajian Rutin Tafsir Jalalin Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan tujuan penelitian. Pendekatan ini menghasilkan data dalam bentuk lisan atau tertulis dari individu atau aktivitas yang dapat diamati. Selanjutnya, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan di tengah krisis spiritual, fungsi *actuating* dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar agama dengan menggunakan empat komponen fundamentalnya. Dalam kegiatan belajar agama ini, dorongan diberikan sepanjang kegiatan, yang bisa mendorong jamaah serta *mad'u* untuk terus mengikuti di tengah kesibukan hidup mereka. Selain itu, metode berikut digunakan untuk membina arahan, komunikasi, dan hubungan dalam kegiatan belajar agama ini: 1) Melakukan diskusi pada akhir pembelajaran atau pada sesi tanya jawab; 2) Makan bersama (dengan para santri di kamar masing-masing dan jamaah laki-laki di gazebo tepat di depan *ndalem* dan jamaah perempuan di ruang kelas Madrasah Aliyah Al-Musyaffa); 3) Membuat kerangka komunikasi menggunakan media sosial, grup WA, serta analisis SWOT yang memperhitungkan variabel internal serta eksternal⁹. Terdapat kesamaan antara penelitian yang dilaksanakan di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti, kesamaan tersebut bersumber dari penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut membahas tentang penerapan fungsi *actuating* dalam kegiatan belajar rutin tafsir jalalain ahad pagi di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang, sedangkan

⁹ Mar'atun Solikhah, “Implementasi Fungsi Actuating Dalam Kegiatan Pengajian Rutin Tafsir Jalalin Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang,” 2021.34.

penelitian ini membahas penelitian kegiatan pembacaan surat al-Waqiah. Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan fungsi *actuating* dalam kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Tugurejo Tugu Putri Semarang

Keempat, penelitian Fani Puspita Sari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (2021) berjudul “*Implementasi Fungsi Actuating Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren An-Najah Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*”. Sumber data utama/primer memberikan informasi yang terkait langsung dengan data primer, yang dikumpulkan melalui penerapan metode penelitian lapangan dalam penelitian tersebut. Tiga metode dipakai buat memperoleh data: observasi, dokumentasi, serta wawancara. Analisis kualitatif digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan dan diorganisasikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) Inisiatif dakwah Pondok Pesantren An-Najah sangat sesuai dengan proses pembentukan karakter santri, sebab sebagaimana yang dikatakan Al-Ghazali, "hati merupakan aktor utama dalam pembentukan karakter." Perihal ini di samping penekanan pondok pesantren pada pemikiran. 2) Persyaratan fungsi *actuating* dalam manajemen dakwah telah terpenuhi melalui prosedur penggerakan. Proses ini sebenarnya melampaui karakteristik struktural pimpinan dan bawahan, melainkan mencakup bawahan non-struktural pondok pesantren. Selain bersifat teoritis, materi motivasi, bimbingan, dan arahan juga didukung oleh perilaku untuk memperkuat proses perubahan cara berpikir yakni pondasi karakter manusia. Selain itu, melalui pemanfaatan fungsi penggerakan yang dilakukan Kyai Achlis di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati, santri akan semakin berpeluang untuk memiliki karakter yang baik karena

keimanannya kepada Allah semakin kuat¹⁰. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas penerapan fungsi manajemen dakwah serta memakai metodologi penelitian deskriptif kualitatif, akan tetapi penelitian yang akan dilakukan peneliti ini lebih menitikberatkan pada kajian penerapan fungsi *actuating* saja dan akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siska Ayu Purwati Fakultas Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2023) berjudul "*Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*". Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, data dianalisis dalam tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan sesuai dengan teori Miles dan Huberman. Triangulasi metode, sumber, dan waktu digunakan untuk menguji keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan Pondok Pesantren Madinatul Ulum telah meningkatkan mutu santri baik dari segi kecerdasan spiritual maupun intelektual dengan menerapkan empat tanggung jawab manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Selain itu, pengurus dan pengasuh memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu santri dengan memberikan inspirasi dan konsultasi kepada staf pengajar dan pengurus. Pengurus, dengan sistem keamanan yang dimilikinya, bahkan dapat memberikan hukuman kepada santri selama jam pelajaran. Variabel pendorong peningkatan mutu santri antara lain sarana dan prasarana yang berfungsi penuh, lembaga pendidikan yang beroperasi penuh, dan instruktur

¹⁰ Fani Puspita Sari, "Implementasi Fungsi Actuating Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren An-Najah Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati," *Semarang : UIN Walisongo*, 2021.33.

yang berkualifikasi tinggi dalam profesinya masing-masing. Faktor penghambat antara lain manajemen perekrutan yang kurang tepat dan aspek santri itu sendiri¹¹. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni, kedua penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan berfokus pada pondok pesantren. Namun, penelitian ini berfokus pada cara mengoptimalkan fungsi manajemen untuk meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Madinatul Ulum yang terletak di Desa Cangkring, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian peneliti yakni mengkaji fungsi *actuating* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dalam kegiatan pembacaan surat Al-Waqiah.

Terdapat keterkaitan antara penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penelitian sebelumnya, berdasarkan berbagai kajian pustaka yang telah ada. Pemanfaatan penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren memiliki dua kesamaan. Perbedaannya, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang yang menjadi subjek penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemanfaatan fungsi *actuating* dalam pembacaan surat Al-Waqiah. Diharapkan temuan penelitian ini akan bermanfaat dan dapat digunakan oleh semua orang. Peneliti telah menemukan bahwa dari kelima penelitian pustaka yang mereka gunakan, tidak ada satu pun yang secara keseluruhan serupa, ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan mereka lakukan tidak akan memiliki unsur plagiarisme dari penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan bulan

¹¹ Siska Ayu Purwati, "Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember," 2018.8.

Februari hingga Maret tahun 2024. Pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akan dilakukan pada bulan April sampai Agustus 2024.

2. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini memakai desain penelitian kualitatif, yang bertujuan pahami fenomena sosial atau manusia dengan menyajikan perspektif terperinci yang dikumpulkan dari sumber informan, melakukan penelitian di lingkungan alami, dan mengembangkan gambaran menyeluruh serta kompleks yang bisa diungkapkan dengan kata-kata¹². Teknik penelitian yang dikenal sebagai pendekatan kualitatif hasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang diucapkan oleh subjek serta perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan cara yang menyeluruh, terperinci, mendalam, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk menunjukkan keunikan beragam yang ditemukan pada orang, kelompok, komunitas, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari¹³.

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian deskriptif kualitatif diadopsi. Teknik deskriptif kualitatif melibatkan pelaksanaan studi ekstensif untuk memeriksa atau mendokumentasikan keadaan masyarakat secara menyeluruh. Hasil penelitian kualitatif tidak berasal dari perhitungan statistik, proses kuantifikasi, ataupun teknik lain yang bergantung pada ukuran numerik.

3. Jenis dan Sumber Data

Peneliti dalam melakukan sumber data ini, memakai dua sumber data yakni:

a. Data Primer

Data primer yakni informasi tentang variabel yang diteliti yang diberikan subjek yang dapat dipercaya dalam contoh ini, informan melalui kata-kata lisan atau tertulis, gerak tubuh, atau

¹² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

¹³ Ali Sodik Sandu Siyoto, "Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1," *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1–109.

perilaku. Sumber data utama untuk penelitian ini yakni pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, pembimbing kegiatan pembacaan surat al-Waqiah, dan pimpinan pondok pesantren. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui observasi di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang melalui wawancara dengan pimpinan/pengasuh dan pembimbing/manajer pondok pesantren dalam rangka pengumpulan informasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni informasi yang dikumpulkan dari gambar, objek, dan dokumen grafis (tabel, catatan, risalah, rapat, dll.) yang dapat meningkatkan data primer¹⁴. Di penelitian ini data sekunder dipakai sebagai pendukung yang didapat dari beberapa dokumen, jurnal, dan buku tentang Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai tiga teknik pengumpulan data yakni:

a. Observasi

Observasi yakni metode observasi yang digunakan oleh peneliti di lingkungan alamiah dengan tujuan menyelidiki dan memperoleh makna dari fenomena yang terjadi dalam diri subjek atau partisipan dalam penelitian kualitatif¹⁵. Metode ini berfungsi buat kumpulkan data mengenai situasi pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di pondok secara partisipan yakni peneliti terlibat langsung di kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Metode ini sebagai bahan pelengkap yang belum didapatkan dari metode wawancara.

¹⁴ L Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. M.Hum Yuliatr Novita, *Rake Sarasini* (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

¹⁵ Spto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 2020.193.

b. Wawancara

Saat melakukan studi awal, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data untuk menentukan masalah yang membutuhkan penelitian tambahan. Selain itu, digunakan saat peneliti ingin mendapatkan informasi lebih rinci dari responden¹⁶. Dengan metode ini, informasi terkait segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan fungsi *actuating* dalam membaca surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dihimpun. Peneliti menggunakan dua jenis wawancara di penelitian ini, yakni wawancara tidak terstruktur yang tidak memuat pertanyaan atau memiliki batasan pertanyaan dan wawancara terstruktur yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah riwayat kejadian sebelumnya. Dokumentasi dapat berupa riwayat hidup, peraturan, kebijakan, atau kata-kata tertulis. Ada banyak cara lain untuk menyajikan dokumentasi, termasuk karya seni, film, sketsa, dan banyak lagi. Wawancara dan observasi merupakan pelengkap dari dua metode lainnya¹⁷. Dokumentasi umum pembacaan surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah, Tugurejo, Tugu, Semarang, yakni salah satu fakta yang akan dicari untuk dokumentasi ini.

5. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini memakai uji kredibilitas triangulasi buat keabsahan data. Triangulasi yakni proses verifikasi keaslian data dengan membandingkan temuan wawancara dengan sumber informasi tambahan. Peneliti menggunakan dua metode triangulasi, yaitu¹⁸:

¹⁶ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", *Angewandte Chemie International Edition*, vol. 2, no. 11, (2019): 33.

¹⁷ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022: 135 .

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya,2004: 330.

- 1) Triangulasi sumber, adalah triangulasi, yang memverifikasi informasi dan menilai tingkat kepercayaan informasi yang didapat dari beberapa sumber data memakai metodologi yang sama dalam penelitian kualitatif.
 - 2) Triangulasi metode, adalah memvalidasi data dengan bandingkan serta memverifikasi hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi buat menemukan hasil yang konsisten.
6. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses metodis untuk meneliti dan mengatur catatan lapangan, transkrip, dan materi lainnya yang dikumpulkan peneliti untuk menemukan informasi. Tujuan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data dan menarik kesimpulan dari analisis tersebut, sehingga hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain¹⁹. Menurut Miles & Huberman ada tiga jenis kegiatan analisis data yakni reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah meringkas, memilih gagasan utama, berkonsentrasi pada gagasan yang penting, mencari pola dan tema, dan menghilangkan gagasan yang dianggap berlebihan²⁰. Untuk pilih serta memfokuskan pada bagian-bagian data yang paling penting, peneliti harus merumuskan kembali data tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang jelas tentang bagaimana fungsi *actuating* diterapkan dalam pembacaan surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Putri.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data dari penelitian kualitatif dapat disajikan menggunakan berbagai format, termasuk bagan, korelasi antar kategori, dan

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, Bandung. Hal-335.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta:2015), hal.247.

deskripsi. Miles & Huberman (1994) menjelaskan “*Narrative text has historically been the most common source of display data for qualitative research data*”. Artinya Teks naratif secara historis telah menjadi sumber data tampilan yang paling umum buat data penelitian kualitatif. Tujuan penyajian data untuk menyederhanakan makna data.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman, fase ketiga dalam pemrosesan data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan serta verifikasinya. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat dimodifikasi jika pengumpulan data lebih lanjut tidak cukup didukung²¹. Untuk mengatasi isu terkini, peneliti membuat temuan pada bagian ini berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara.

G. Sistematika Penelitian

Kemampuan menyampaikan pokok-pokok utama setiap bab secara jelas dan berurutan menjadikan sistematika penelitian skripsi menjadi krusial. Perihal ini dilaksanakan buat pastikan segala sesuatunya dipersiapkan dengan benar dan tidak terjadi kesalahan saat menyajikan pembahasan masalah. Peneliti akan bagi skripsi ini jadi 5 bab agar memudahkan dalam penelitian:

BAB I : Pendahuluan. Bagian ini memberikan penjelasan jenis penelitian, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dari penelitian, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : Landasan teori. penelitian membahas penerapan fungsi *actuating*, kegiatan, serta pondok pesantren. Bab ini uraikan landasan teori yang pertama mengenai pengertian *actuating*,

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Hal-249-252.

tujuan *actuating*, fungsi *actuating*, dan jenis fungsi *actuating*, pengertian kegiatan, tujuan kegiatan membaca surat al-Waqiah, serta pengertian pondok pesantren.

BAB III : Berisi tentang deskripsi umum Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, letak geografis, tujuan visi misi, struktur organisasi, jadwal kegiatan pondok, sarana serta prasarana, *job description* pengurus kegiatan, dan penerapan fungsi *actuating* dalam kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

BAB IV : Berisi analisis hasil penelitian yakni analisis terhadap pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah serta analisis terhadap penerapan fungsi manajemen dakwah *actuating* dalam kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

BAB V : Penutup. Terdiri atas kesimpulan, saran serta penutup. Bagian terakhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II

PENERAPAN FUNGSI *ACTUATING* DALAM KEGIATAN RUTIN PEMBACAAN SURAT AL-WAQIAH

A. *Actuating*

1. Pengertian *Actuating*

Actuating (penggerakan) adalah tanggung jawab manajerial yang berkaitan dengan tugas memotivasi setiap anggota agar kooperatif dan produktif. Dengan kata lain, *actuating* adalah proses menindaklanjuti perencanaan dan koordinasi inisiatif buat menggapai tujuan perusahaan²².

Menurut George R. Terry *actuating* adalah suatu usaha untuk membujuk semua anggota kelompok agar berusaha keras mencapai tujuan perusahaan dan tujuan masing-masing anggota dengan melibatkan semua orang dalam mencapai target tersebut.

Menurut Koontz and O'Donne *actuating* atau menggerakan adalah hubungan antara berbagai elemen yang dihasilkan dari pemahaman tentang bagaimana bawahan diatur serta pembagian kerja yang efisien serta sukses buat tujuan perusahaan yang sebenarnya²³.

Menurut Hersey dan Blanchard kemukakan *actuating* ataupun disebut dengan *motivating* yakni perilaku yang secara langsung menciptakan kondisi agar dorongan seseorang diarahkan pada tindakan yang akan membantu mereka mencapai tujuan²⁴.

Menurut Abdul Rosyad Saleh dalam bukunya Manajemen Da'wah Islam, penggerakan yakni proses lengkap untuk memberi inspirasi kepada bawahan agar bekerja dengan jujur guna mencapai tujuan perusahaan dengan cepat dan efektif.

²² Edison Siregar, *Pengantar Manajemen Dan Bisnis. Widina Bhakti Persada Bandung. Bandung*, 2021.8.

²³ Siregar Edison Siregar, *Pengantar Manajemen Dan Bisnis....9*.

²⁴ Niswah, Uswatun dan Muhammad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi *Actuating* Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen Dakwah vol. 9, no.1 (2019): 116–17*.

Asumsinya yakni proses penggerak suatu organisasi berfungsi sebagai inti atau kekuatan pendorongnya didukung oleh pernyataan G.R. Terry bahwa aktuasi mengilhami semua anggota kelompok untuk berkolaborasi dan bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat buat menggapai tujuan yang sejalan dengan pengorganisasian serta perencanaan²⁵.

Actuating biasanya berarti menggerakkan orang lain. Penggerakan sebenarnya adalah usaha, dan mereka dapat bekerja untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien²⁶. Komponen manusia dalam suatu organisasi terkait erat dengan mobilisasi. Sejauh mana unsur manusia dapat memanfaatkan bagian-bagian lain dan melaksanakan tugas yang diberikan akan menentukan kegiatan organisasi.

Perihal ini Al-Qur'an menawarkan prinsip-prinsip dasar untuk proses pengarahan, bimbingan, atau pemberian peringatan melalui *actuating*. Firman Allah Swt.:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik” (QS. al-Kahfi: 2).

Ayat tersebut menyatakan Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk yang sempurna serta lurus, yang tidak berlebihan dan tidak pula kurang dalam hukum serta tuntutan. Tujuannya buat mengingatkan manusia akan hukuman yang mengerikan yang akan dijatuhkan oleh orang-orang yang menolak-Nya kepada orang-orang yang tidak percaya serta untuk memberi

²⁵ Muhammad Ibnu Nadir, “Penerapan Fungsi Actuating Pada MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen,” Semarang: UIN Walisongo, 2019. hal-20.

²⁶ Ariana Suryorini, “Optimalisasi Pengelolaan Dan Fungsi Laboratorium Sebagai Tempat Kegiatan Praktikum Akademik Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang”, Semarang: UIN Walisongo. 2018. hal-64.

tahu orang-orang yang beriman kepada-Nya dan terus-menerus melakukan perbuatan baik bahwa mereka akan dibalas dengan surga dan semua kesenangannya²⁷.

2. Tujuan *Actuating*

Tujuan *actuating* (penggerakan) di suatu organisasi yakni suatu usaha ataupun kegiatan yang dilaksanakan oleh pemimpin untuk menanamkan rasa kemauan serta membantu pengikut memahami tanggung jawab mereka sehingga mereka dapat dengan sengaja melaksanakan tugas mereka sesuai rencana yang sudah ditentukan sebelumnya.

Motivasi ahli terkadang dapat dipecah lebih lanjut menjadi tiga tingkat tindakan yakni:

- a. Memberikan semangat, inspirasi, motivasi, ataupun dorongan kepada para petugas untuk meningkatkan kesadaran serta kemauan mereka buat bekerja dengan baik.
- b. Memberikan arahan melalui panutan atau contoh tindakan. Proses ini, yang juga dikenal sebagai kepemimpinan, mencakup sejumlah kegiatan, termasuk membuat keputusan, memilih anggota kelompok, berkomunikasi untuk membangun bahasa yang sama antara pemimpin serta pengikut, dan meningkatkan sikap, kemampuan, dan pengetahuan pengikut.
- c. Mengarahkan, yang dilaksanakan dengan berikan arahan yang tepat, tidak ambigu, serta tegas. Untuk memastikan bahwa kegiatan diselesaikan secara efektif serta difokuskan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan, semua rekomendasi, arahan, dan instruksi yang diberikan kepada bawahan terkait kinerja mereka harus diberikan dengan cara yang jelas dan tegas.

²⁷ Rahmat Hidayat, "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 1 (2021): 88.

3. Fungsi *Actuating*

Penggerakan atau *actuating* merupakan peran manajemen yang krusial karena karyawan dalam suatu perusahaan memiliki berbagai macam kepentingan. Para pemimpin perusahaan harus mampu mengarahkan berbagai kepentingan yang berbeda ini menuju tujuan perusahaan sehingga tidak saling bertentangan.

Berikut ini adalah fungsi pokok motivasi dalam manajemen²⁸:

- a. Membujuk pengikut agar terbuka untuk mengikuti.
- b. Mengatasi rasa takut ditolak
- c. Mendorong seseorang atau orang lain untuk melakukan tugas secara efektif.
- d. Memperoleh, memelihara, dan menumbuhkan kesetiaan kepada atasan, penugasan, dan perusahaan tempat mereka bekerja.
- e. Menetapkan, menegakkan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dalam diri seseorang.

4. Macam-macam *Actuating*

Andri dan Endang dalam bukunya yang berjudul pengantar manajemen, macam-macam pergerakan yaitu:

a. Orientasi

Pemberian arahan melalui orientasi melibatkan pemberian pengetahuan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa tugas diselesaikan dengan benar.

b. Perintah

Perintah adalah permintaan yang dibuat oleh seorang pemimpin kepada bawahannya untuk melakukan tugas tertentu.

c. Delegasi wewenang

Seorang pemimpin yang mempraktikkan pendelegasian wewenang memberikan sebagian kekuasaannya kepada orang lain di bawahnya.

²⁸ Andi Feriyanto dan Endang Shyta Triana, Pengantar Manajemen 3 In 1: Untuk Mahasiswa dan Umum, (Kebumen; Media Tera, 2015), Hal 47-48.

5. Fungsi Penggerak (*Actuating*) dalam Manajemen Dakwah

Penggerakan dakwah yakni komponen utama pelaksanaan manajemen dakwah merupakan fungsi manajemen yang paling efektif. Sebab, dari keempat fungsi manajemen, fungsi *actuating* yang paling efektif untuk dilaksanakan dalam dakwah. Dalam sebuah organisasi penggerakan dilakukan oleh seorang pemimpin guna memulai serta melanjutkan aktivitas-aktivitas yang sudah ditetapkan pada unsur perencanaan serta pengorganisasian.

Menurut Amrullah Ahmad, supaya bisa terwujud, agama manusia mesti terwujud dan terwujud dalam suatu sistem tindakan teratur yang dijalankan dengan teknik-teknik tertentu pada tataran realitas individu dan sosial budaya²⁹.

Oleh karena itu, pengerakan adalah proses mewujudkan rencana dalam berbagai cara untuk memfasilitasi sekelompok orang dalam melaksanakan tugas seefektif mungkin sesuai dengan peran, kewajiban, dan tanggung jawabnya. Pemimpin dakwah menentukan warna aktivitas-aktivitas yang dari seluruh kegiatan. seorang pemimpin dakwah harus memiliki kemampuan dalam pemberian sebuah motivasi, pengarahan, agar dapat melahirkan sebuah anggota (bawahan) mampu melaksanakan tugasnya dengan optimal.

Dalam bukunya Abdul Rosyad Saleh yang berjudul Manajemen Dakwah Islam tentang proses penggerakkan dakwah memiliki kunci yang terdiri atas lima poin, yaitu³⁰:

a. Pemberian Motivasi

Kata motivasi (*motivation*) dari bahasa latin *movere*, artinya “menggerakkan” (*to move*). Motivasi yakni kebutuhan internal yang belum terpenuhi yang menyebabkan seseorang mengembangkan dorongan yang dipicu oleh keinginan³¹. Menurut Hasibuan, motivasi

²⁹ Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.

³⁰ Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam, Jakarta: Bulan Bintang*, 2008. Hal-112.

³¹ Maya Wulan Pramesti, “Motivasi: Pengertian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi,” *Gema Eksos* 5, no. 01 (2014): 19–38.

adalah motivasi yang mengobarkan semangat para pendakwah dan membuat mereka ingin bekerja sama dengan baik serta mengerahkan segenap daya upaya mereka untuk mencapai kepuasan³².

Pemimpin gerakan dakwah memotivasi pengikutnya dengan memberi mereka wawasan sehingga mereka bersedia melakukan tanggung jawab mereka dengan jujur dan mencapai tujuan. Meningkatkan etos kerja dan tingkat dedikasi melibatkan hal-hal berikut³³:

1) Pengikutsertaan dalam pengambilan keputusan

Memberikan keleluasaan kepada pelaksana untuk turut serta dalam pengambilan keputusan, yang mana merupakan kewenangan pemimpin dakwah, merupakan motivator krusial yang dapat meningkatkan rasa penting dan perlunya karyawan dalam perusahaan.

2) Pemberian informasi yang lengkap

Memberikan bekal pengetahuan yang komprehensif pada seluruh pelaksana tentang segala hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di dalam organisasi dakwah yang berkontribusi terhadap keberhasilan usaha dakwah. Para pelaksana akan melaksanakan tugasnya dengan lebih bertanggung jawab jika mereka benar-benar menguasai seluk-beluk kehidupan berorganisasi.

3) Pengakuan serta penghargaan pada sumbangan yang sudah diberikan

Pimpinan memberikan penghargaan ataupun pujian kepada anggota yang berhasil menyelesaikan tugas tertentu. Pengakuan ini disampaikan di depan umum, yang berfungsi sebagai katalisator

³² Yummil Hasan, "Indikator Motivasi Kerja Da'i, Manfaat Dan Tujuannya (Kajian Dalam Manajemen Komunikasi Dakwah)," *Al Munir : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 9, no. 2 (2018): 109–16.

³³ Abdul Rosyad Saleh. Hal 113-116.

untuk meningkatkan etos kerja dan keinginan untuk mempertahankannya di masa mendatang.

Dengan demikian, motivasi yakni dinamika bagi unsur dakwah yang mampu bekerja secara jujur, pekerjaan ini wajib dan harus dilakukan. Begitulah cara kerja motivasi: dapat membangkitkan semangat atau mendorong anggota (bawahan) buat menggapai tujuan yang direncanakan dengan penuh kebutuhan serta harapan mereka serta berikan penghargaan.

b. Pembimbingan

Pembimbingan merupakan suatu ukuran yang digunakan oleh pemimpin untuk menjamin bahwa tugas-tugas dakwah dilaksanakan sesuai rencana, ketentuan, serta pedoman yang sudah ditetapkan. Dengan memberikan perintah atau petunjuk lain yang dapat mempengaruhi dan menentukan arah tindakan mereka, pemimpin membimbing para pelaksana. Arahan dari pemimpin dimaksudkan untuk menyelaraskan dan mengoordinasikan berbagai tanggung jawab yang diberikan oleh berbagai bagian. sehingga tiap orang dapat bekerja sama buat menggapai tujuan.

Perintah yang diberikan berbentuk lisan biasanya berupa³⁴:

- 1) Tanggung jawab yang diberikan tidak memberatkan
- 2) Dalam kondisi darurat
- 3) Perintah bisa diselesaikan dengan cepat.
- 4) Perintah dapat diberikan pada mereka yang telah menyelesaikan perintah, dan
- 5) Kemungkinan terjadinya kesalahan yang berdampak signifikan berkurang.
- 6) Memberikan penjelasan tentang arahan tertulis

Perintah yang kedua dalam bentuk tertulis biasanya berupa:

³⁴ Abdul Rosyad Saleh, hal 120-122.

- 1) Informasi yang lebih spesifik diperlukan untuk memenuhi pesanan yang ditentukan.
- 2) Orang yang diperintahkan tidak berada di lokasi tersebut.
- 3) Orang yang memberi perintah memiliki ingatan yang pendek.
- 4) Sejumlah orang disebutkan dalam pesanan.
- 5) Kesalahan implementasi dapat mengakibatkan masalah serius.

c. Penjalinan Hubungan

Tindakan membentuk koneksi ataupun koordinasi diperlukan buat wujudkan harmonisasi serta sinkronisasi upaya dakwah. Hubungan memungkinkan petugas yang ditempatkan di lokasi yang berbeda untuk menghubungkan kembali tugas mereka, mencegah kebingungan, pengulangan, kekosongan, dan masalah lainnya.

Strategi yang bisa dipakai buat membangun hubungan mereka yang melaksanakan dakwah³⁵:

1) Menyelenggarakan permusyawaratan

Berbagai masalah dakwah dibahas dalam musyawarah. Musyawarah memungkinkan pemimpin dan pelaksana saling memahami, atau satu sama lain, sehingga tercipta kerukunan, kerja sama, dan hal-hal lainnya.

2) Wawancara dengan para pelaksana

Pemimpin dakwah dapat memfasilitasi koordinasi antar pelaksana dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada mereka. Dengan cara ini, para pelaksana dapat memperoleh arahan dari pemimpin.

3) Terdapat buku pedoman dan tata kerja

Buku yang berisi aturan serta petunjuk tata kerja yang harus diikuti para pelaksana dapat menjadi sarana koordinasi antar pelaksana.

³⁵ Abdul Rosyad Saleh, hal 124-25.

d. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi berasal dari etimologi kata *cumunicatio*, dari kata *communis*, memiliki arti yang sama. Istilah "sama" berarti "makna yang sama." Secara terminologis, komunikasi adalah pertukaran ide antara individu³⁶. Dalam berdakwah, komunikasi yakni hal yang sangat penting. Jika terjadi gangguan komunikasi yang mengakibatkan ketidakpercayaan dan kecurigaan satu sama lain, maka proses dakwah akan terganggu.

Untuk memastikan komunikasi yang efisien antara pendakwah dan pelaksana, faktor-faktor berikut perlu diperhatikan³⁷:

a. Memilah informasi yang akan disampaikan

Pentingnya informasi yang disampaikan menentukan seberapa efektif komunikasi tersebut. Oleh karena itu, informasi yang harus disampaikan perlu disaring dan dianalisis sebelum pemimpin misionaris atau pelaksana berbicara.

b. Mengerti cara-cara menyampaikan informasi

Jika pemimpin misionaris terampil berkomunikasi, pengetahuan yang diberikannya kepada para pelaksana akan diterima dan digunakan secara efektif.

c. Mengetahui dengan baik pihak penerima komunikasi

Jika orang yang berkomunikasi dengan penerima dikenal baik olehnya, komunikasi akan berjalan lebih lancar.

d. Menumbuhkan perhatian pihak penerima komunikasi

Jika orang yang menerima informasi memperhatikan apa yang dikatakan, komunikasi dapat berjalan lancar.

e. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksana

Komponen penting dari proses dakwah adalah pengembangan atau peningkatan kemampuan pelaksana. Para pelaksana dapat

³⁶ Zikri Fachrul Nurhadi and Achmad Wildan Kurniawan, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi," *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 3, no. 1 (2017): 90–95.

³⁷ Abdul Rosyad Saleh, hal 126-127.

meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran, kemampuan, kompetensi, dan keterampilan mereka sesuai dengan minat masing-masing melalui upaya pengembangan mereka. Untuk melakukan ini, para pemimpin perlu mengevaluasi pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh mereka yang melakukan dakwah³⁸. Langkah-langkah penggerakan dakwah yakni³⁹:

a. Pemberian motivasi (*motivating*)

Kemampuan seorang pemimpin manajemen ataupun dakwah untuk menanamkan semangat, energi, dan pengertian kepada anggotanya sehingga mereka benar-benar dapat dukung serta bekerja buat menggapai tujuan organisasi sesuai tugas yang diberikan kepada mereka dikenal sebagai motivasi. Dengan kata lain, motivasi adalah proses menginspirasi atau memotivasi karyawan buat menggapai tujuan kelompok dengan penuhi kebutuhan dan harapan mereka serta berikan penghargaan.

Secara internal, motivasi berfungsi sebagai katalis bagi pelaksana dakwah untuk meningkatkan produktivitas dalam mencapai tujuan organisasi, yang menjadikannya komponen penting dari perusahaan dakwah. Lebih jauh, motivasi dapat menginspirasi tujuan dakwah untuk mengamalkan ajaran Islam.

b. Pembimbingan (*Directing*)

Kegiatan pemimpin dakwah yang memastikan bahwa tugas dakwah dilaksanakan sesuai rencana serta arahan yang sudah ditetapkan dapat dilihat sebagai bimbingan. Pelaksana menerima bimbingan dari pemimpin melalui arahan, instruksi, dan bentuk pengaruh lain yang menentukan arah tindakan mereka.

³⁸ Abdul Rosyad Saleh, hal 130-132.

³⁹ Nurul Husnaini Pulungan, M Mufri Azwar Hasibuan, and Tedy Sandrian, "Penggerakan Media Dakwah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 42.

c. Menjalin Hubungan (*Coordinating*)

Organisasi dakwah terstruktur seperti tim atau kelompok, dengan semua operasi berlangsung di dekat para konstituennya. Kelompok dengan tujuan yang sama disebut tim. Secara umum, interaksi antar kelompok diperlukan karena sejumlah alasan, termasuk keamanan, status, hubungan, kekuasaan, dan kinerja tinggi. Terkadang tim dalam suatu organisasi tidak berfungsi sesuai rencana, dan salah satu penyebab utamanya adalah individu yang bekerja di sana.

d. Penyelenggaraan Komunikasi (*Communicating*)

Sangat penting bagi para pelaksana dan pemimpin dakwah untuk saling berkomunikasi. Komunikasi bisa berjalan dengan baik jikalau faktor-faktor berikut diperhatikan:

- 1) Memilih informasi yang akan dikomunikasikan
- 2) Mengetahui cara-cara menyampaikan informasi.

Tujuan manajemen dapat dicapai dengan kerja sama karyawan dan bawahan. Demikian pula, bisnis membutuhkan manajer yang dapat mengatur SDM terkait sumber daya material, yang mencapai tujuan melalui strategi seperti pendelegasian, menyediakan pelatihan di tempat kerja, dan sebagainya. Untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tujuan, perlu juga memiliki pedoman dan instruksi yang jelas mengenai tanggung jawab, wewenang, dan bawahan mereka.

Penggerakan memegang peranan yang sangat penting. Perihal ini sebab masih banyaknya tugas manajemen lainnya. Oleh karena itu, mobilisasi merupakan fungsi yang berkaitan dengan manusia (pelaksana). Ketiga fungsi manajemen dakwah tersebut dapat berjalan dengan seefisien mungkin dengan adanya fungsi

penggerakan ini, maka harus menggunakan strategi-strategi khusus, seperti⁴⁰:

- 1) Berikan penjelasan yang mendalam pada setiap komponen dakwah dalam organisasi dakwah.
- 2) Berusaha menjamin supaya tiap pelaku dakwah mengetahui, pahami, serta menyetujui tujuan yang sudah ditetapkan.
- 3) Tiap pelaku dakwah mengetahui kerangka organisasi yang telah ditetapkan.
- 4) Memperlakukan bawahan dengan baik serta berikan penghargaan kepada semua anggota disertai dengan nasihat dan arahan.

B. Kegiatan

1. Pengertian Kegiatan

Kegiatan adalah istilah umum untuk serangkaian peristiwa atau kejadian yang berkelanjutan⁴¹. Sebuah badan, lembaga pemerintah, organisasi, lembaga, individu, dan lain-lain dapat menjadi penyelenggara kegiatan. Karena suatu kegiatan bukanlah sebuah barang, kegiatan tersebut biasanya dilakukan karena berbagai alasan. Seperti kampanye partai politik, atau bahkan pelaksanaan suatu program melalui sosialisasi⁴².

2. Kegiatan Pembacaan Surat al-Waqiah

Kegiatan pembacaan surat al-Waqiah kepada para santri diajarkan untuk mendisiplinkan dan menertibkan santri dalam kegiatan jamaah sholat maghrib. Dengan amalkan ayat-ayat suci al-Qur'an untuk terus membacanya tiap hari dan percaya akan keutamaan dan kandungan dari

⁴⁰ Dedy Susanto, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)," *Jurnal Ilmu Dakwah* vol.37, no. (2) (2018): 249.

⁴¹ Astrid Novita Putri, "Penerapan Naive Bayesian Untuk Perankingan Kegiatan Di Fakultas Tik Universitas Semarang," *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* vol.8, no. 2 (2017): 603.

⁴² Adith Ardiansyah, "Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Baitul Rahim Pekanbaru," 2022.21.

surat al-Waqiah adalah dapat melancarkan rezeki, dan dijauhkan dari kemiskinan. Melalui kegiatan pembacaan surat al-Waqiah, para santri dilatih dengan membiasakan untuk berdzikir dengan membaca surat al-Waqiah untuk sekarang maupun kehidupan kelak nanti. Kegiatan pembacaan surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dilakukan setiap sore hari menjelang maghrib.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Pondok Pesantren yakni sekolah yang menganut ajaran Islam. Bahasa menunjukkan bahwa kata Arab *funduq*, yang berarti hotel ataupun asrama, adalah asal mula istilah "pondok". Pondok adalah istilah untuk rumah atau asrama siswa. Secara etimologis, pesantren berarti "tempat tinggal para siswa" dan berasal dari kata santri. Kemudian memperoleh awalan *pe-* serta akhiran *-an*.

Pondok pesantren yakni lembaga pendidikan Islam konvensional yang bertujuan menyebarluaskan, pahami, menghargai, serta amalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup secara umum⁴³.

Pesantren merupakan ungkapan tujuan atau cita-cita untuk menghasilkan tenaga profesional atau cendekiawan dengan pemahaman khusus dalam bidang keilmuan, khususnya agama. Pondok pesantren memiliki tugas untuk untuk mengembangkan kemampuan untuk berkembang dan mengamalkan ilmu agama⁴⁴.

Menurut KH. Imam Zarkasih pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang meliputi sistem asrama, kyai sebagai tokoh utama, masjid

⁴³ Neliwati Neliwati, *Pondok Pesantren Modern: Sistem Pendidikan, Manajemen Dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep Dan Studi Kasus* (Rajawali, 2019).14.

⁴⁴ Fania Mutiara Savitri, "Implementation of Da ' Wah Management In Forming Santri Discipline Worship Behavior In Al-Anwar Girls Islamic Boarding School 02 Sarang Reimbang Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwa" 27, no. 2 (2023): 134–51.

sebagai pusat kegiatan keagamaan, dan santri yang menganut ajaran agama Islam di bawah pimpinan kyai. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren ini memegang peranan penting di proses pendidikan di negara ini⁴⁵.

Dari pengertian di atas, disimpulkan bahwa pondok pesantren yakni lembaga pendidikan Islam yang sediakan tempat tinggal buat para santri dalam menuntut ilmu di bawah bimbingan kyai.

1) Tipologi Pondok Pesantren

Ada sejumlah jenis dan model pesantren, tetapi menurut Dhofier, dua yang paling signifikan adalah pesantren *Salafi* serta pesantren *Khalafi*. Pesantren Salafi menawarkan contoh ortodoksi dalam menegakkan kebiasaan mengajarkan kitab-kitab klasik sebagai dasar kurikulum mereka. Pesantren *Khalafi*, di sisi lain, berbicara tentang bagaimana pendidikan umum diajarkan di madrasah yang dirancang untuk menjadi sekolah terbuka atau terstruktur seperti sekolah umum dalam lingkungan pesantren.

a. Pesantren *Salafi* (Tradisional)

Karena tujuan utama pendidikan pesantren adalah menanamkan kepada santri, menuntut ilmu hanya kewajiban serta sarana pengabdian kepada Allah Swt., bukan mengutamakan kepentingan duniawi, maka model pesantren Salafi tetap mengusung sistem pengajaran sorogan, wetonan, dan bandongan.

b. Pesantren *Khalafi* (Modern)

Sesuai dengan model Pondok Pesantren Khalafi, lembaga ini ikuti perkembangan kurikulum, baik di tingkat lokal ataupun nasional, di samping menyediakan mata pelajaran umum. Hal ini karena kurikulum bertujuan untuk meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat baik di masa kini ataupun

⁴⁵ Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* vol.2, no. 1 (2022):hal 44.

masa yang akan datang, bukan hanya menetapkan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh santri untuk menambah ilmu atau mengembangkan bakatnya⁴⁶.

2. Komponen Pondok Pesantren

Berikut ini adalah komponen-komponen pondok pesantren:

a. Pondok

Pondok pesantren yakni salah satu jenis lembaga pendidikan tempat para santri tinggal serta belajar di bawah bimbingan seorang kyai. Pondok pesantren terkadang disebut juga dengan asrama pesantren. Perlu diketahui bahwa di pondok pesantren terdapat sistem satuan yang berbeda, seperti asrama putra serta asrama putri. Terdapat asrama putra dan asrama putri yang terpisah⁴⁷.

b. Masjid

Masjid merupakan lembaga pendidikan yang krusial dan utama karena berfungsi sebagai tempat salat para santri. Di sana, mereka melaksanakan salat lima waktu secara berjamaah, dimulai dengan salat *Nawafil* dan berlanjut hingga salat Isya dan Subuh. Selain itu, masjid merupakan tempat yang ideal untuk mengajarkan konsep-konsep agama kepada para santri, seperti membaca literatur klasik.

c. Santri

Santri yakni sebutan bagi para santri yang bersekolah di asrama santri. Atribut utama yang melekat pada santri adalah penampilan mereka yang sangat mendasar: anak perempuan mengenakan jilbab dan kain sarung, sedangkan anak laki-laki mengenakan kopiah hitam. Memiliki pemahaman agama yang mendalam, beribadah dengan khusyuk, dan senantiasa menghormati serta mengikuti kiai.

⁴⁶ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Biklung Pustaka Utama, 2017).30.

⁴⁷ Neliwati, *Pondok Pesantren Modern: Sistem Pendidikan, Manajemen Dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep Dan Studi Kasus*.hal.15

Pada sistem pendidikan pesantren, ada dua kategori santri: santri mukim, yang bermukim di pesantren serta terlibat di semua kegiatan sepanjang waktu. Santri kalong adalah individu yang hanya mengikuti beberapa kegiatan pesantren tertentu dan tidak bermukim di asrama.

d. Kyai

Dalam lingkungan pesantren, pemilik pesantren biasanya disebut sebagai Kyai. Di pesantren, ia juga berperan sebagai guru dan pengasuh, yang mengajar dan melatih santri dalam mata pelajaran agama. Di pesantren tradisional, Kyai mewakili otoritas dalam ilmu agama dan berperan sebagai titik acuan bagi masyarakat Islam di sekitarnya, santri, dan wali santri.

e. Pengajaran Kitab Klasik

Naskah klasik Islam umumnya disebut sebagai "kitab kuning" di sistem pendidikan pesantren tradisional. Karya-karya ini, yang ditulis dalam aksara Arab dan umumnya dianggap sebagai teks keagamaan dalam bahasa Arab, ditulis para ulama serta intelektual Muslim lainnya di masa lalu, khususnya mereka yang berasal dari Timur Tengah. Selain memiliki format yang khas, kitab kuning menggunakan kertas berwarna kekuningan⁴⁸.

⁴⁸ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak*, Jakarta: Publica Institute, 2020.hal-19.

BAB III

GAMBARAN PENERAPAN FUNGSI *ACTUATING* DALAM KEGIATAN PEMBACAAN SURAT AL-WAQIAH DI PONDOK PESANTREN PUTRI TAHFIDZUL QUR'AN AL-HIKMAH TUGUREJO TUGU SEMARANG

A. Profil Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang



Gambar 3.1 Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang berdiri sebagai lembaga Islam yang bergerak di bidang pendidikan. Lembaga ini berlandaskan pada ajaran *salafi-qur'ani*, yaitu mengutamakan hafalan Al-Qur'an dan kitab kuning dalam kurikulum pesantren. Pada tanggal 15 Juli 1995, Bapak KH. Ahmad Amnan Muqoddam beserta istri, Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makiyyah Al-Hafidhoh mendirikan pondok pesantren ini. Beliau memiliki tiga orang anak, yang pertama bernama Agus Muhammad Acep Atoillah Sholahudin, putra kedua bernama Agus Muhammad Maulvi Fahrul Fanany dan yang ketiga putri beliau bernama Ning Atiqotul Al-Farichah.

Kyai Amnan dikenal oleh warga Desa sebagai pribadi yang baik dan sederhana. Ketulusannya dalam mengajarkan ilmu agama pada anak-anak

Desa Menawan Merak dan Godong sudah menjadi bukti bahwa beliau memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Di mulai ketika beliau diberikan amanah oleh masyarakat Desa Menawan Merak dan Godong yang ingin mengaji padanya. Awalnya hanya berjumlah 5 santri yang datang, kemudian seiring berjalannya waktu santri *kalong* yang mengaji kepada Kyai Amnan bertambah menjadi 40 santri kalong. Setelah maghrib anak-anak akan datang berjejer rapi dan berdoa. Selanjutnya mengantri untuk mengaji kepada Kyai Amnan dan Nyai Rofiqoh.

Awal mula Kyai Amnan dan Nyai Rofiqoh mempunyai santri berawal ketika Nyai Rofiqoh yang mengadakan *jam 'iyah khuffadz* dengan majelis keliling ke rumah-rumah warga. *Jam 'iyah khuffadz* yang beranggotakan 25 orang warga Menawan, Merak dan Godong. Saat itu beliau memiliki teman yang bernama ibu Uswatun yang berniat untuk memondokkan adiknya pada Nyai Rofiqoh, Nyai Rofiqoh menjawab bahwa dirinya masih ngekos tidak mungkin menerima santri di rumah kosnya. Namun, berkat bujukan dari temannya tersebut, akhirnya Nyai Rofiqoh menerima santri dirumah kos nya tersebut. Santri pertamanya ini memiliki keinginan keras dan gigih untuk menuntut ilmu dan mengaji pada Nyai Rofiqoh.

Pada tahun 1995 awal berdirinya pondok pesantren Al-Hikmah hanya beranggotakan 5 orang santri dan bertambah 1 santri baru menjadi 6 orang santri. Lambat laun satu per satu santri berkurang dari mereka yang sudah menyelesaikan ngajinya kemudian *boyong* hingga menyisakan satu seorang santri saja. Santri tidak bertambah, tetapi berkurang. Kemudian Pak Chumaidi memberikan saran kepada pengasuh untuk menerima santri mahasiswa karena lokasi pondok pesantrennya dekat dengan kampus UIN Walisongo, tetapi pengasuh hanya menginginkan santrinya hanya sebagai santri murni atau santri *salaf*. Pengasuh telah memikirkan usul baik dari Pak Chumaidi sehingga Kyai Amnan dan Nyai Rofiqoh memutuskan untuk menerima santri mahasiswa. Dan beberapa bulan kemudian pada tahun 1996 terdapat 25 santri baru yang terdiri atas 15 santri mahasiswa

dan 10 santri salaf. Dengan jumlah 10 santri *bil-ghoib* dan 15 santri *binnadhhor*.

Pondok pesantren ini awalnya hanya seluas 90meter persegi, berkat sumbangan wakaf dari seorang pria bernama Pak Chumaidi. Ketika pertama kali berdiri, pondok pesantren ini belum memiliki fasilitas dan prasarana dasar, seperti kamar mandi dan satu kamar tidur, sehingga para santri harus berjalan kaki ke rumah ayah KH, Mbah Muqoddam, untuk menggunakan kamar mandi. Ahmad Amnan Muqoddam, yang rumahnya hanya berjarak lima rumah dari pondok pesantren untuk umat Islam tersebut.

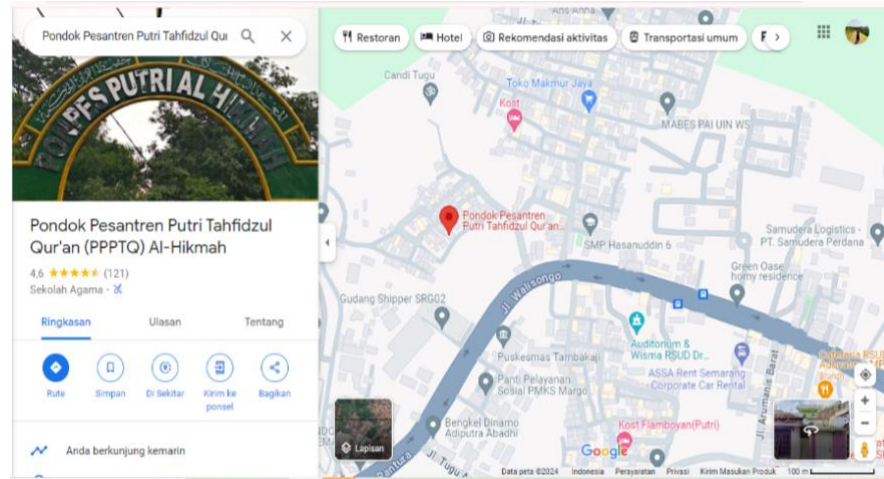
Sebagai penerima wakaf tanah, salah seorang putri Pak Chumaidi dikenal dengan nama "Al-Hikmah". Awalnya, ada berbagai pilihan nama. Namun, Kyai Amnan meminta petunjuk kepada KH. Ketika Kyai Amnan menjadi santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Curug, Abdul Jalil bin Hasyim menjadi gurunya. Selanjutnya, KH. Abdul Jalil bin Hasyim mengusulkan agar pondok Kyai Amnan diberi nama Al-Hikmah supaya ada keterkaitan antara kedua istilah tersebut⁴⁹.

Pada hari Minggu tanggal 23 Juni 2024 pukul 05.30 WIB, Kyai Amnan menghembuskan nafas terakhirnya di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Kemudian dilanjutkan pemakamannya berada di halaman pondok. Oleh karena itu, Nyai Rofiqoh menjadi pengasuh tunggal dan didampingi oleh putra pertamanya yang bernama Agus Muhammad Acep Atoillah Sholahudin sebagai pimpinan seluruh kegiatan pondok. Dengan begitu, Nyai Rofiqoh menjadi penasehat dan penanggung jawab kegiatan mengaji santri *bilghoib*, sedangkan Agus Acep diberi mandat untuk memimpin serta melaksanakan seluruh kegiatan umum santri *binnadhhor* maupun *bilghoib*

⁴⁹ Siti Fatimatuz Zahroil Muna dan Fitri Anis Fauziyah. Mutiara Hikmah kisah balik kehidupan K.H. Ahmad Amnan Muqoddam hingga berdirinya al-Hikmah. Semarang: Buletin Semarang.2020.hal-100.

Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

2. Letak Geografis



Gambar 3.2 Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah terletak di Desa Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Tepatnya di atas tanah seluas 207 m² di Jalan Walisongo, Desa Tugurejo RT 07 RW 01. Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an ini berada di lokasi yang sangat strategis, mudah diakses, dekat dengan pantai, cocok untuk kegiatan pendidikan, dan memiliki bangunan yang dikelilingi oleh pemukiman penduduk. Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah ini berdekatan dengan:

- a. Bagian Selatan berdekatan dengan gang buntu.
- b. Bagian Utara berdekatan dengan rumah bapak Abdillah, rumah bapak Thalhah, serta rumah bapak Qodri.
- c. Bagian Timur berdekatan dengan pemakaman umum warga desa Tugurejo
- d. Bagian Barat berdekatan dengan musholla Nurul Dholam, rumah bapak Yazid, rumah bapak Asikin, serta rumah bapak Hartono.

3. Tujuan Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah

Dalam sebuah lembaga, penting untuk memiliki visi dan misi yang jelas buat menggapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun visi dan misi yang diperoleh dari dokumen Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang:

a. Visi Pondok Pesantren

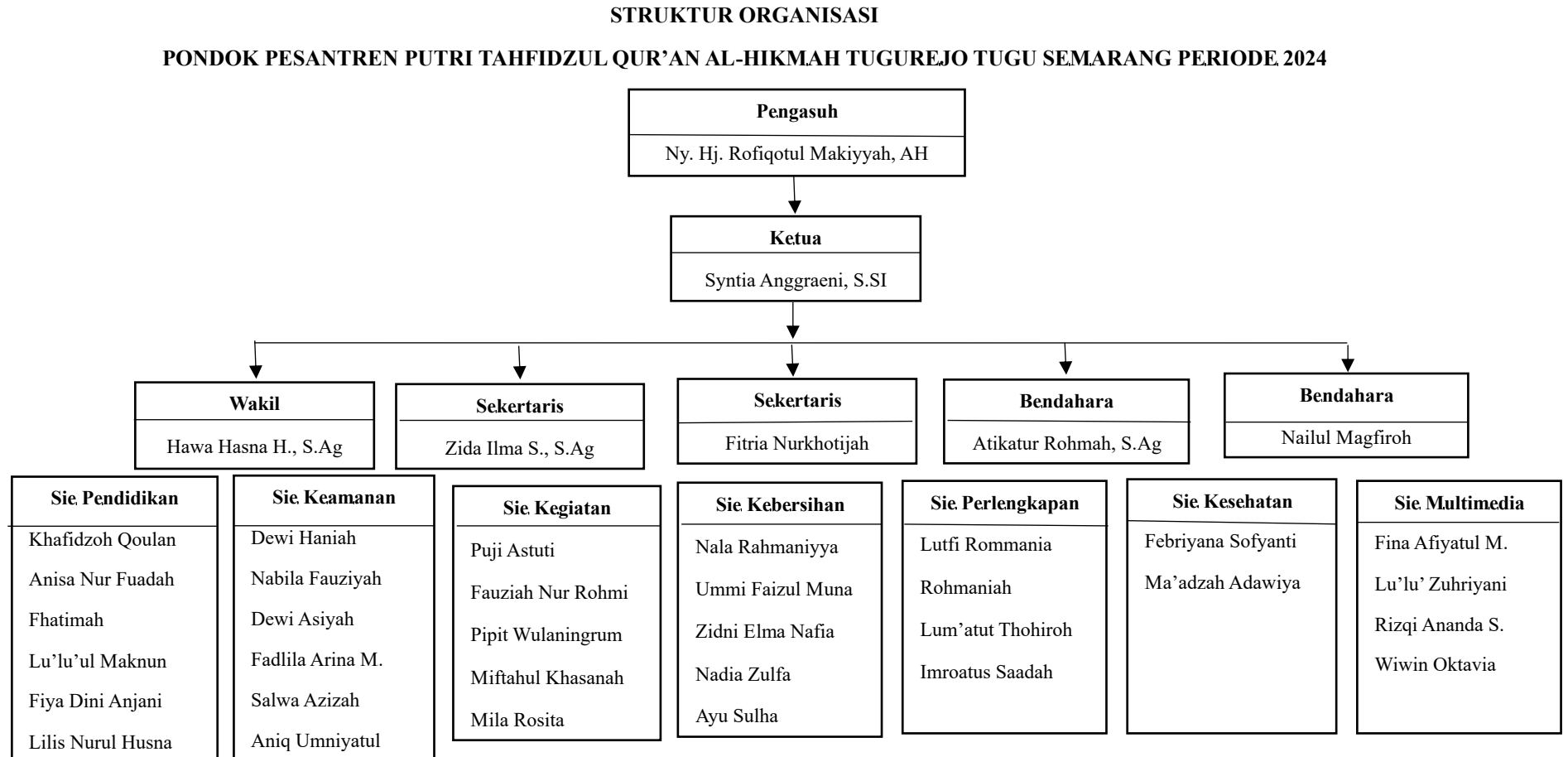
“Mencetak santri berkemampuan diniyah-ilmiah, terampil, professional, serta berkepribadian agamis sesuai ajaran *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*”.

b. Misi Pondok Pesantren

Adapun misi di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang yakni:

- 1) Mencetak Hafizah yang bisa cerminakan akhlak Qur'ani.
- 2) Menjadikan santri yang berilmu serta taat beragama.
- 3) Menciptakan lingkungan masyarakat yang Islami, yakni masyarakat yang menjalankan sesuai tuntunan *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*.

4. Struktur Organisasi



Tabel 3.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang terdapat tiga program mengaji yaitu, *bilghoib*, *binnadhhor* dan *I'dad*. Program *Bilghoib* yakni metode menghatamkan al-Qur'an dengan cara hafalan. Sedangkan program *binnadhhor* adalah metode hatamkan dengan cara baca al-Qur'an disebut menyimak⁵⁰. Dan program *I'dad* adalah persiapan hafalan bagi santri yang ingin menghafalkan sebelum masuk program *bilghoib*⁵¹.

Adapun program dari *bilghoib* terdiri atas:

- a. Setoran/undaan *bilghoib*
- b. Setoran deresan prapatan
- c. Setoran deresan setengahan
- d. Setoran deresan 1juz/ngejuz
- e. Tartilan *bilghoib*
- f. Bandongan kitab Tafsir Jalalain

Adapun program dari *binnadhhor* terdiri atas:

- a. Pengaosan al-Qur'an *binnadhhor*
- b. Sorogan kitab Safinah an-Najah
- c. Sorogan kitab Sullam al-Munajat
- d. Sorogan kitab Sullam at-Taufiq
- e. Bandongan kitab Riyadus Sholihin
- f. Bandongan kitab Adabuddunya Wa'ad-din
- g. Bandongan kitab Tuffah at-Thullab
- h. Bandongan kitab Fathul Muin
- i. Bandongan kitab Syarh al-Hikam
- j. Pengaosan kitab Amtsilah at-Tashrifiiyah
- k. Pengaosan kitab Faroidh al-Bahiyyah

⁵⁰ Ali Mustofa and Siti Yulia Citra, "Kontribusi Khotmil Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2019): 75–92.

⁵¹ Wawancara dengan Syntia Anggreni (ketua pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang pada tanggal 7 Juli 2024..

Program *I'dad* atau disebut dengan program persiapan hafalan. Program ini ditujukan kepada para santri yang hendak hafalkan al-Qur'an tetapi belum pernah menghafalkan sama sekali. Kemudian santri akan melakukan persiapan hafalan dengan minimal memiliki tabungan 5 juz kemudian akan dipindahkan ke program *bilghoib*.

Sebagian besar santri dari Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang yakni seorang mahasiswi dari UIN Walisongo Semarang. Ada juga yang masih duduk di bangku sekolah semacam SD, MI, Mts serta MA. Kegiatan ini dimulai pada waktu dibangunkan untuk sholat tahajud sampai sholat subuh berjamaah. Setelah itu santri mengikuti kegiatan mengaji sesuai dengan program yang diikuti yaitu terdapat dua program mengaji di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang yaitu *bil-ghoib* (tahfidz) dan *bin-nadhhor* (salaf).

Para santri diperbolehkan mengerjakan tugas yang diberikan mulai pukul 07.00 - 17.00 WIB. Setelah itu, para santri harus kembali ke pondok buat melaksanakan salat magrib berjamaah serta membaca surat al-Waqiah. Sebagian besar tugas yang dikerjakan santri berkaitan erat dengan belajar, semacam baca al-Qur'an serta pelajari kitab kuning dengan teknik *sorogan* atau *badongan*.

a. Kegiatan Harian

Aktivitas yang dilakukan oleh para santri setiap harinya dimulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur. Berikut adalah jadwal kegiatan harian umum di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang⁵²:

⁵² Wawancara dengan Puji Astuti (Ketua divisi kegiatan Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang pada tanggal 5 Juni 2024).

Tabel 3.2 Kegiatan Harian Umum Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

No	Jam	Kegiatan
1.	03.15-05.00	Bangun tidur Sholat Tahajud & sholat subuh berjamaah
2.	05.30-06.00	Mengaji al-Qur'an bagi santri <i>binnadhor</i> Setoran hafalan al-Qur'an bagi santri <i>bilghoib</i>
3.	06.00-07.00	Bandongan kitab bagi santri <i>binnadhor</i>
4.	11.40	Jamaah sholat dhuhur
5.	12.00-13.00	Mengaji al-Qur'an bagi santri <i>binnadhor</i> Setoran hafalan bagi santri <i>bilghoib tabarukkan</i>
6.	15.00	Jamaah sholat ashar
7.	15.30-16.30	Bandongan kitab bagi santri <i>binnadhor</i>
8.	17.00-18.00	Pembacaan surat al-Waqiah dilanjutkan jamaah sholat maghrib
10.	18.00-19.30	Sorogan bagi santri <i>binnadhor</i> Setoran <i>deresan</i> bagi santri <i>bilghoib</i>
10.	19.30-20.00	Sholat isya' berjamaah
11.	20.00-21.00	Kegiatan pondok sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Sumber: Dokumen Sekretaris Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

b. Kegiatan Mingguan

Santri Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang memiliki sejumlah kewajiban yang harus dipenuhi. Kegiatan mingguan yakni kegiatan yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari yang telah ditentukan, di samping kegiatan sehari-hari. Program kegiatan mingguan Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang:

Tabel 3.3 Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Putri Tahfidul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

No	Hari	Kegiatan
1.	Senin	Manakiban, bandongan Syahrul Hikam, bandongan kitab Idhotun Nasyi'in, tartilan, sholat hajat
2.	Selasa	Bandongan kitab Adadbunya Waddin, Mukasyafatul Qulub
3.	Rabu	Bandongan kitab Minhajul Qowim
4.	Kamis	Semaan al-Qur'an, yasin tahlil, sholat mutlak
5.	Jumat	Membaca surat al-Kahfi, yasin tahlil, bandongan kitab Ta'lim Muta'alim
6.	Sabtu	Nahwu Shorof, Farhodiul Badiyah, Bahasa Arab, khitobah
7.	Ahad	Bandongan kitab Tafsir Jalalain, Syahul Hikam, <i>ro'an</i> (kerja bakti), dzibaan, simtudurror

Sumber: Dokumen Sekretaris Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

c. Kegiatan Bulanan

Setiap bulan pada hari Kamis terakhir dan hari Minggu pertama, seluruh santri mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sebulan sekali ini. Program kegiatan bulanan Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang adalah yakni:

Tabel 3.4 Kegiatan Bulanan Pondok Pesanten Putri Tahfidul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

No	Kegiatan Bulanan
1.	Sholat tasbih
2.	Manakiban

Sumber: Dokumen Sekretaris Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

d. Kegiatan Tahunan

Acara yang dilaksanakan setahun sekali ini merupakan bentuk penghormatan terhadap hari besar yang ditetapkan baik secara nasional maupun oleh pondok pesantren. Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang menyelenggarakan kegiatan tahunan yakni:

Tabel 3.5 Kegiatan Tahunan Pondok Pesanten Putri Tahfidul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

No	Kegiatan Tahunan
1.	Haflah <i>Akhirussanah</i>
2.	Khotmil Qur'an
3.	Khitobah <i>awards</i>
4.	Peringatan hari besar Islam (Maulid, Tahun Baru islam, dll)
5.	Peringatan Hari Kemerdekaan
6.	Peringatan Hari Santri Nasional

Sumber: Dokumen Sekretaris Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Santri dibebaskan beraktivitas dimulai pukul 07.00-17.00 WIB pastinya tidak semuanya dibebaskan. Tentunya di bawah pengendalian pengasuh dan pengurus pondok yang telah ditetapkan. Peraturan pondok biasanya disampaikan oleh pengurus pondok setiap satu minggu sekali pada saat kegiatan khitobah yang terdapat sambutan oleh pengurus

untuk menyampaikan dan mengingatkan kepada santri tentang peraturan yang harus diindahkan.

Peraturan pondok dibuat dengan tujuan sebagai pengendalian santri, menjaga nama baik sebagai seorang santri dan nama pondok pesantren. Kebijakan dan prosedur berbeda untuk setiap pesantren. Peneliti mengklaim bahwa pondok pesantren tersebut memiliki aturan yang ketat dan teratur untuk jalankan visi serta misi yang ditetapkan yakni Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang mewajibkan semua santrinya untuk mematuhi aturan tertulis berikut:

- a) Khusus hari Ahad santri tabarrukan wajib mengikuti deres bersama setelah jamaah sholat shubuh sampai pukul 05.30 WIB.
- b) Perizinan keluar (kondangan dan kepentingan yang sifatnya menginap) wajib menyertakan bukti berupa undangan atau surat berstempel basah.
- c) Sambangan menginap, wajib izin dan menelfon ndalem.
- d) Izin pulang sebentar tidak menginap, izin menggunakan surat izin.
- e) Izin pulang satu hari dan menginap, menggunakan buku izin pulang.
- f) Santri wajib mengikuti kegiatan jamaah sholat fardhu dan shalat malam.
- g) Santri wajib mengikuti kegiatan pembacaan surat al-Waqiah dan tidak boleh meninggalkan majelis setelah kegiatan selesai.
- h) Dilarang bermain HP ketika pujian pondok dikumandangkan.
- i) Dilarang bermain HP ketika opyak-opyak waqiah berlangsung.
- j) Pelaksanaan piket harian bagi santri gedung Mahrusiyah dilaksanakan pukul 06.00-07.30 (pagi) serta pukul 15.30-17.00 (sore).

- k) Pelaksanaan piket harian bagi santri Gedung Baidhowiyah dilaksanakan pada pukul 06.00-07.30 (khusus piket lingkungan) dan setelah *ngaos* bandongan untuk selain lingkungan.
- l) Santri wajib konfirmasi kepada seksi kebersihan ketika sudah melaksanakan piket harian dan ketika berhalangan melaksanakan piket atau *ro'an* mingguan.
- m) Setelah melaksanakan piket harian ataupun *ro'an* wajib mengembalikan alat kebersihan di tempat yang sudah disediakan.
- Adapun Sanksi Pelanggaran Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang:

Tabel 3.6 Sanksi Pelanggaran Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

No	Jenis Pelanggaran	Takziran
1.	Tidak mengaji al-Qur'an (<i>Bin-Nadhhor</i> : setoran, <i>Bilghoib</i> : undaan dan deresan).	Membaca al-Qur'an selama 30 menit untuk satu kali pelanggaran (berlaku kelipatan).
2.	Tidak mengikuti pengaosan kitab (baik sorogan maupun bandongan).	Menulis do'a kafarotul majelis 100x.
3.	Kartu mengaji tidak ada keterangan.	Membaca sholawat munjiyat selama 30 menit.
4.	Tidak mengikuti jamaah sholat lima waktu dan sholat malam.	Bagi yang tidak mengikuti sholat berjamaah, membaca al-Qur'an selama 30 menit.
5.	Tidak mengikuti kegiatan pembacaan surat al-Kahfi.	Membaca surah al-Kahfi sebanyak dua kali lipat.
6.	Tidak mengikuti kegiatan pembacaan surat al-Waqiah.	Membaca al-Qur'an sambil berdiri selama 30 menit.
7.	Memakai pakaian yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan ketika kuliah maupun keluar.	Mengganti pakaian dengan pakaian yang sesuai aturan, jika tidak diindahkan maka akan mendapatkan binaan langsung dari ndalem.
8.	Tidak mengambil KTK setelah keluar.	Membuang sampah satu Gedung.
9.	Tidak maksimal dalam opyak-opyak tahajud bagi santri yang jaga malam.	Mengulang jaga maam pada malam berikutnya.
10.	Tidak mengumpulkan HP.	Hp disita selama 1x24 jam.
11.	Keluar tanpa izin.	Menulis sholawat mulai dai jam 22.00 sampai jam 00.00 WIB.
12.	Santri yang lama di rumah tanpa keterangan (batas waktu tiga bulan).	Baran-barang dikemas.
13.	Menyemir rambut.	Disowankan ke ndalem.

No	Jenis Pelanggaran	Takziran
14.	Mencuri	Kasus pertama: peringatan kepada orang tua dan menulis surat pernyataan tidak akan mengulang perbuatan tersebut lagi sert dibacakan dihadapan seluruh santri. Kasus kedua: penggilan orang tua dan dipulangkan.
12.	Tidak melaksanakan piket harian	Mendapat jatah piket harin dua kali lipat.
13.	Meletakkan barang pribadi di tempat terlang meliputi aula, area sekitar kamar, tangga, baju dikamar mandi tanpa ember.	Barang akan disita dan dilelang

Sumber: Dokumen sekretaris Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Prasarana dan sarana merupakan hal yang krusial dalam rangka menggapai suatu tujuan. Oleh sebab itu, diperlukan sarana serta prasarana yang memadai di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang agar bisa mendukung tercapainya tujuan dalam menjalankan segala aktivitasnya.

Tabel berikut ini menunjukkan sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang:

Tabel 3.7 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Gedung aula	2
2.	Kamar tidur	21
3.	Kamar mandi	26
4.	Dapur pondok	1
5.	Mimbar	1
6.	Kipas angin	33
7.	Sound system	2
8.	Ruang tamu	1
9.	Kamar tamu	1
10.	Computer	1
11.	Kantor	1
12.	Papan tulis	4
13.	Jemuran	2 lantai
14.	Almari pakaian	350
15.	Kotak saran	6
16.	Kotak P3K	2

No	Sarana Prasarana	Jumlah
17.	Alat rebana	Seperangkat
18.	Alat kebersihan	Seperangkat
19.	Rak sepatu	4
20.	Koperasi	1
21.	Barickley (kantin)	1
22.	Barickley (Toko Parfum)	1
23.	Mobil antar jemput kampus	1
24.	Depot air minum galon	1
25.	WiFi	Setiap lantai

Sumber: Dokumen Sekretaris Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

B. Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

1. Sejarah Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Kegiatan pembacaan surat al-Waqiah telah dimulai sejak tahun 2023 tepatnya di bulan Mei. Asal mula berdirinya kegiatan ini dilaksanakan berasal dari kesulitan pengurus dalam menertibkan kegiatan jamaah sholat maghrib. Berbagai peraturan untuk menertibkan jamaah sholat maghrib telah dilakukan dan hasilnya tetap nihil. Suatu ketika dalam program evaluasi *triwulanan*, pengurus mengajukan pendapat kepada pengasuh untuk diadakannya suatu kegiatan yang diikuti oleh seluruh santri sebelum waktu maghrib yang bertempat di aula gedung mahrusiyah dengan tujuan memudahkan penertiban jamaah maghrib. Pendapat tersebut telah disetujui oleh pengasuh untuk diadakannya kegiatan sebelum waktu maghrib. Kemudian pengasuh memilih kegiatan pembacaan surat al-Waqiah sebagai kegiatan yang dilaksanakan sebelum waktu maghrib.

Pemilihan waktu kegiatan ini bukan tanpa alasan tetapi waktu yang mendekati maghrib adalah waktu yang mustajab. Salah satu *fadhilah* membaca surat al-Waqiah adalah dunia akan tunduk bagi yang membacanya. Membaca surat al-Waqiah di waktu sekarang merupakan tabungan untuk masa depan nanti. Penjelasan dari Agus Muhammad Acep Athoillah Sholahudin yaitu sebagai pimpinan kegiatan santri di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Beliau menjelaskan alasan menerapkan kegiatan tersebut menyampaikan

bahwasanya beliau tidak berlandaskan al-Qur'an maupun hadis, tetapi diniatkan *tabarrukan* dari guru semasanya menjadi santri dulu⁵³.

Pimpinan pondok pesantren memilih surat al-Waqiah sebagai kegiatan yang diniatkan sebagai *tafaulan* dari KH. Muhammad Anwar Manshur, beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Jawa Timur yang dijadikan kiblat dalam sistem pengajaran Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. KH Muhammad Anwar Manshur atau biasa disebut mbah War merupakan guru dari pimpinan Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Di kegiatan pembacaan surat al-Waqiah telah ditambahkan sebuah do'a yang dibaca setelah selesai membaca surat al-Waqiah. Do'a ini dikutip dari Pondok Pesantren Al-Falah Mojo Kediri. Dan ditetapkan sebagai do'a yang dibaca setelah membaca surat al-Waqiah.

Kegiatan ini berlangsung selama 20 menit sebelum waktu adzan maghrib dan diikuti seluruh santri yang tidak dalam kondisi haid. Pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah bertempat di aula mahrusiyah yang dipimpin oleh satu orang santri di depan dengan membawa *mic* bertugas mengimami atau memimpin membaca surat al-Waqiah dengan rangkaian yang diawali dengan membaca *tawassul*, al-Fatihah, surat al-Waqiah, sholawat, dan do'a. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengenakan mukena dan menghadap kiblat.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan pembacaan surat al-Waqiah mengalami kemajuan dari sisi santri diantaranya lebih tertib dalam mengikuti jamaah maghrib yang awalnya banyak santri yang tidak mau untuk mengikutinya dan selalu terlambat mengikuti jamaah sholat maghrib atau makmum *masbuk*, sekarang tidak ada lagi yang menjadi makmum *masbuk* bahkan untuk barisan shafnya lebih tertata rapi, sadar akan adanya kegiatan tersebut yang mengharuskan santri untuk mengikutinya tepat waktu karena jika terlambat ataupun tidak mengikutinya maka akan di *takzir*

⁵³ Wawancara dengan Agus Muhammad Acep Atoillah Sholahudin (Putra pertama dari pengasuh) pada tanggal 15 Juni 2024.

(hukum). Walaupun setiap kegiatan harus digerakkan oleh pengurus dengan cara opyak-opyak memasuki satu persatu kamar santri.

Surat al-Waqiah memiliki daya tarik, sehingga membuat santri mengikuti kegiatan tersebut dengan rutin membacanya karena terdapat banyak keutamaan jika diamalkan. Selain itu waktu pelaksanaannya akan alami perubahan, di mana biasanya dimulai pukul 17.00 WIB bisa berubah menjadi 17.15 WIB dikarenakan mengikuti jadwal adzan maghrib. Kegiatan pembacaan surat al-Waqiah ini berbeda dengan kegiatan lainnya, karena pelaksanaan kegiatan ini berlangsung setiap hari tanpa ada hari libur⁵⁴.

Perubahan yang terjadi tersebut tentu saja tidak terlepas dari penggerakkan para pengurus dalam mengarahkan dan membimbing santri untuk mengikuti kegiatan tersebut, terutama pengurus divisi kegiatan yang memiliki tanggung jawab atas berjalannya kegiatan tersebut. Dengan menerapkan fungsi *actuating* pada kegiatan ini pengurus telah membagi *job description* dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

2. Tujuan Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Setiap kegiatan yang diadakan di pondok pesantren pasti memiliki tujuan baik bagi para santrinya. Banyaknya *fadhilah* dari surat al-Waqiah sehingga beberapa pondok pesantren juga terapkan pembacaan surat al-Waqiah, ada yang setelah isya', ada yang sesudah subuh, berbeda dengan Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang yang menerapkan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah setiap sore hari menjelang waktu maghrib dilanjutkan dengan jamaah sholat maghrib.

⁵⁴ Wawancara, Syntia Anggraeni, (Ketua Pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang) pada tanggal 3 Juni 2024.

Berikut adalah tujuan diterapkannya kegiatan pembacaan surat al-Waqiah yang dilaksanakan pada setiap sore hari menjelang maghrib adalah sebagai berikut⁵⁵:

- a. Upaya penertiban jamaah sholat maghrib, dengan adanya kegiatan pembacaan surat al-Waqiah yang dilaksanakan menjelang maghrib selain memiliki banyak keutamaan juga memiliki tujuan agar santri tidak dapat mencari alasan untuk terlambat mengikuti jamaah sholat maghrib.
- b. *Fadhilah* (Keutamaan) surat al-Waqiah, dilihat dari manfaat baca surat al-Waqiah sendiri salah satunya adalah untuk memperlancar rezeki. Dalam hal ini dimaksudkan sebagai wasilah agar orang tua yang sedang berjuang untuk mencari nafkah semoga diberikan kelancaran dan keberkahan.
- c. Sebagai wirid, wirid adalah amalan yang berisi bacaan dzikir, amalan doa-doa yang dibaca setiap hari secara rutin di waktu tertentu. Pembacaan surat al-Waqiah di pondok ini diniatkan sebagai tafaulan dari KH. Anwar Mansyur yang bertujuan untuk mengharap berkah dari beliau. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi amaliah bagi para santri ketika sudah tidak berada di pondok.

Tujuan Gus Acep menerapkan hal tersebut adalah baca al-Qur'an serta berdo'a pada waktu menjelang waktu maghrib memiliki keutamaan tersendiri. Membaca al-Qur'an yang diniatkan sebagai dzikir yang diulang setiap harinya dan do'a yang dipanjatkan akan lebih mustajab menembus langit. Selain penempatan waktu yang cocok untuk tujuan yang direncanakan tetapi juga membawa dampak dan manfaat yang baik bagi semua santri.

⁵⁵ Wawancara, Syntia Anggraeni, (Ketua Pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang) pada tanggal 3 Juni 2024.

3. *Job Description* Pengurus Kegiatan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Pengorganisasian pelaksanaan suatu kegiatan memerlukan tim penggerak agar kegiatan tersebut berjalan secara efisien dan sistematis. Oleh sebab itu, agar team penggerak bekerja sesuai dengan tugasnya maka diperlukan *job description*. Berikut adalah daftar nama-nama anggota pengurus sie kegiatan dan *job description*nya:

- a. Anggota
 - 1) Puji Astuti
 - 2) Fauziah Rohmi
 - 3) Pipit Nur Wulaningrum
 - 4) Miftahul Khasanah
 - 5) Mila Rosita
 - 6) Khubailal Fajriyah
- b. *Job Description*

Tabel 3.8 *Job Description* Pengurus Kegiatan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

No.	Program Kerja	Realisasi	Takziran
1.	Memencet pertanda jama'ah sholat fardhu lima waktu, sholat tahajud dan sholat Mutlaq.	Membunyikan bel yang menandakan waktunya jamaah (hanya dibunyikan ketika akan iqomah). Membuat jadwal pujian yang beranggotakan dari beberapa santri. Ketentuannya adalah: Subuh: Ya Hayyu Ya Qoyyum Dhuhur: Sholawat Tibbil Qulub	Tidak mengikuti jamaah konsekuensinya adalah takziran membaca al-Qur'an selama 30 menit. Satu pelanggaran = satu takziran.
2.	Mengkoordinir petugas pujian.	Asar: Allahul Kafi Maghrib: Sholawat Asnawiyayah	
3.	Ngopyaki jama'ah sholat fardhu lima waktu, sholat tahajud, sholat mutlaq, dan menyetel murrotal sebelum subuh.	Isya': Sholawat Nariyyah Melakukan kontrol untuk melakukan pencatatan yang tidak mengikuti jamaah.	
4.	Mencatat takziran sholat lima waktu.		
5.	Mengkoordinir pengurus yang terjadwal sebagai imam majelis sholat jamaah.	Sie kegiatan telah membuat jadwal imam.	

No.	Program Kerja	Realisasi	
6.	Membagi bacaan <i>dziba'</i> , <i>berzanji</i> , <i>burdah</i> , dan maulid simtud duror pada kegiatan malam Senin.	Membagi bacaan pada setiap kamar yang bertugas setiap minggunya.	
7.	Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan khitobah setiap malam Ahad, sekaligus melakukan penjurian ketika khitobah berlangsung.	Membagi tugas khitobah kamar yang bertugas pada setiap pekan dan melakukan penjurian ketika khitobah berlangsung, dan pelaksanaan mushofahah setelahnya.	Jika pelaksanaan khitobah tidak sesuai dengan ketentuan khitobah, konsekuensinya adalah mengulang khitobah minggu depan.
8.	Menyelenggarakan khitobah award.	Pelaksanaan khiobah awards setelah khitobah berjalan sebanyak 2 putaran	
9.	Bertanggungjawab atas pelaksanaan pembacaan surat al-Waqiah dan surat al-Kahfi.	Berkoordinasi dengan sie. Pendidikan untuk menunjuk yang menjadi imam.	Takziran tidak mengikuti kegiatan pembacaan surat al-Waqiah adalah konsekuensinya mentadarus al-Qur'an selama 30 menit dengan berdiri. Dan konsekuensi tidak mengikuti pembacaan surat al-Kahfi adalah membaca surat al-Kahfi dua kali lipat.

Sumber: Dokumen Sekretaris Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

4. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Pembacaan surat al-Waqiah merupakan kegiatan rutin Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Mahrusiyah Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang setiap sore menjelang Magrib. Seluruh santri atau sekitar 300 anak wajib mengikuti pelaksanaan pembacaan surat al-Waqiah tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan

tiap sore mulai pukul 17.00 - 17.30 (termasuk do'a). Pembacaan surat al-Waqiah akan dimulai pukul 17.15 sampai dengan 17.30 WIB.

Proses pembacaannya dilakukan dengan berjamaah atau dibaca bareng-bareng dengan satu orang yang mengimami di depan menggunakan mic. Tidak dilakukan sendiri melainkan mengikuti bacaan imam. Dengan mengenakan mukena dan duduk menghadap kiblat sesuai duduk shaf shalat. Berikut rangkaian acara saat kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah, diantaranya:

a. *Tawassul*

Menurut Sayyid Ahmad ibn Zaini Dahlan hakikat *tawassul* merupakan salah satu bagian dari tata cara shalat serta menghadap Allah. Tujuan *tawassul* adalah memohon kepada Allah. Sayyid Ahmad ibn Zaini Dahlan beberapa poin makna dari *tawassul*⁵⁶:

- 1) *Tawassul* merupakan salah satu bentuk ibadah yang membuka pintu untuk menghadap kepada Allah, dengan kata lain, benda yang dijadikan sebagai media *tawassul* berfungsi sebagai jembatan untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Sebab seseorang melakukan *tawassul* kepada mediator semata-mata karena kecintaannya dan keyakinannya kepada Allah.
- 3) Seseorang yang melakukan *tawassul* niscaya telah menjadi seorang *musyrik* jika ia beranggapan bahwa media yang dijadikan sebagai *tawassul* kepada Allah dapat mendatangkan kebahagiaan atau kesengsaraan dengan sendirinya, baik atas kehendak Allah maupun tanpa izin-Nya.
- 4) *Tawassul* tidak diwajibkan dan tidak pula menentukan terkabulnya doa.

Ketika seseorang melakukan *tawassul* kepada seseorang, biasanya karena ia memuja orang tersebut. Karena ia menganggap bahwa

⁵⁶ Amin Farid, "Paradigma Pemikiran Tawassul Dan Tabarruk Sayyid Ahmad Bin Zaini Dahlan Ditengah Mayoritas Teologi Madzhab Wahaby," *Jurnal Theologia* 27, no. 2 (2016): 289-90.

ketakwaan, kesuciannya, dan keutamaannya merupakan amal shaleh kepadanya, ataupun sebab menganggap orang yang *ditawassul* adalah dekat kepada Allah dan berjuang di jalan Allah, ataupun sebab menganggap Allah, sebagaimana Allah sebutkan di surat al-Maidah (3:54), mencintai orang yang *ditawassul*.

Keyakinan yang tulus dan amal yang dititipkan kepadanya, yang menjadi tanggung jawabnya dan akan mendapat pahala, semuanya merupakan bagian dari kecintaan dan keyakinan tersebut. *Tawassul* yang dibacakan sebelum surat al-Waqiah ditujukan kepada para ulama, guru, dan masayikh pondok pesantren di Lirboyo, Ploso, dan Brabo, tempat para wali sebelumnya belajar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang yang bernama Syntia Anggraeni, menjelaskan rangkaian kegiatan pembacaan surat al-Waqiah yang diawali dengan bertawassul pada Nabi Muhammad SAW., *masyayikh*, ulama Lirboyo, serta para guru-guru yang sudah meninggal. *Tawassul* dibacakan oleh imam kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan baca surat al-Fatihah bersama.

b. Pembacaan surat al-Fatihah

Surat pertama yang ditemukan di halaman-halaman Al-Qur'an adalah Surat al-Fatihah. Allah memperkenalkan Diri-Nya sebagai yang mulia dan berkuasa sebagai pencipta dan penguasa alam semesta dalam Surah al-Fatihah. Lebih jauh, Surat al-Fatihah dapat dibaca sebagai doa untuk mengenang orang yang telah meninggal atau pada saat-saat tragedi. Karena Surat al-Fatihah memuat frasa-frasa yang dimaksudkan untuk doa, seperti "*Ihdina al-shirat al-mustaqim*," yang berarti "tunjukkanlah kami jalan yang lurus," Al-Fatihah, Q.S.: 6)⁵⁷.

⁵⁷ Safri Andy, "Hakekat Tafsir Surat Al-Fatihah (Pemahaman Hakikat Ibadah Kepada Allah Swt Dalam Menghadapi Persoalan Kehidupan)," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 78–100.

c. Pembacaan surat al-Waqiah

Surat al-Waqiah punyai arti “Hari Kiamat” yang tergolong surat makiyyah. Surat ini menjelaskan keadaan pada hari kiamat, yakni balasan bagi orang-orang muslim serta orang-orang kafir, menjelaskan kehidupan didalam akhirat. Bagi pembaca yang mengetahui makna dari surat al-Waqiah maka dia akan berusaha menggapai iman tertinggi untuk kehidupan akhirat kelak. Adapaun manfaat dari membaca surat al-Waqiah⁵⁸:

- 1) Memperoleh syafaat di hari kiamat oleh Rasulullah saw.
- 2) Mendapatkan ketenangan jiwa dan raga, ketika membacanya dengan khusyu’ meskipun tidak mengetahui maknanya.
- 3) Mengajarkan tauhid, surat ini mengajarkan manusia untuk percaya pada Allah dan yakin jika Allah sebaik-baiknya rencana.

Menurut pengamatan para peneliti, orang banyak mendengarkan bacaan Surah al-Waqiah dengan khusyuk setelah ada yang memimpin atau memimpin. Praktik ini dikenal dengan istilah tartil. Selain memiliki fadhilah ketika mengamalkannya, dengan membaca surat al-Waqiah secara rutin dapat mengajarkan santri untuk istiqomah dalam pengamalannya dan disiplin dalam waktu yang selalu sama disetiap harinya.

d. Sholawat

Sholawat merupakan bagian dari sebuah doa sebagai pengingat umat muslim, Allah adalah satu-satunya sang pencipta serta Rasulullah Saw. adalah Nabi utusan Allah. Menurut beberapa pendapat ulama, hukum dari membaca sholawat adalah *sunnah*, namun berlandaskan kesepakatan ulama hukum baca sholawat yakni *sunnah muakad*. Dan sholawat menjadi wajib ketika dibaca pada tasyahud akhir pada bacaan

⁵⁸ Paujan Paujan, “Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Surat Al-Waqi’ah Di Yayasan Nurul Aziz Pakuhaji Bandung Barat,” *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 5 (2022): 332.

attahiyat sebab itu termasuk dalam rukun sholat. Berikut beberapa *fadhilah* dari sholawat⁵⁹:

- 1) Mendapat syafa'at Nabi Muhammad saw.
- 2) Mendapat pahala 10 kali lipat
- 3) Dekat dengan Rasulullah saw.
- 4) Pembuka jalan terkabulnya doa
- 5) Menjadi amal kebaikan
- 6) Masuk surga
- 7) Malaikat memohonkan ampunan untuknya

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti, sholawat yang dibaca adalah sholawat Nabi. Selain mendapatkan syafa'at dari Nabi, doa yang diawali dengan sholawat dapat mendorong jalan terkabulnya doa kepada Allah. Seperti halnya pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang sebelum memasuki rangkaian membaca doa diawali dengan membaca sholawat Nabi terlebih dahulu. Kemudian disambung dengan baca doa.

e. Do'a

Bagi umat Islam, doa merupakan sarana sekaligus cara untuk memohon kepada Allah. Kunci bagi umat beriman untuk dapat membuka pintu-pintu Allah SWT. adalah berdoa dengan *khusyuk*, lembut, dan tulus. Kemudian, mereka harus rendah hati dan beriman bahwa Allah akan mengabulkan doa mereka. Dan terus meyakini bahwa hanya Allah satu-satunya yang dapat mendukung dan menolongnya. Ketika orang berdoa dengan rendah hati, mereka biasanya merasakan kehadiran Allah. Karena seakan-akan Allah berada di hadapannya, sehingga orang yang berdoa akan meneteskan air matanya.

Allah telah memerintahkan umatnya untuk berdoa sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS. al-Mukmin ayat 60 berarti "Berdoalah kepada-Ku, pasti akan Aku kabulkan". Dalam firman tersebut Allah

⁵⁹ Putri Novitasari, *Pintu Rezeki Menurut Pandangan Islam, Bunga Rampai Islam Dalam Disiplin Ilmu*, 2022. Hal-28.

memerintahkan kepada manusia untuk berdoa di mana saja, siapa saja yang berdoa maka Allah berjanji untuk mengabulkannya⁶⁰.

Doa jadi salah satu bagian dari kegiatan pembacaan surat al-Waqiah ini. Sesudah pembacaan surat al-Waqiah selesai langkah selanjutnya sesi berdoa bersama yang dibaca oleh imam dan diikuti oleh jamaah. Ayat dalam doa ini dikutip dari Pondok Pesantren Al-Falah Ploso. Dan doa ini termasuk *tafaulan* pengasuh kepada guru dari Pondok Pesantren Al-Falah Ploso yang diamalkan setelah membaca surat al-Waqiah.

C. Penerapan Fungsi *Actuating* Dalam Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah Di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang



Gambar 3.3 Pengurus menggerakkan santri dengan mengoprak-oprak

Fungsi *actuating* diterapkan pada kegiatan pembacaan surat al-Waqiah, pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah

⁶⁰ Zhila Jannati, "Konsep Doa Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 6, no.1 (2022): 36.

Tugurejo Tugu Semarang telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen. Salah satunya yang menjadi pokok bahasan penelitian penulis saat ini, yaitu mengenai *actuating* dalam bacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Peneliti berikut akan membahas tentang *actuating* sebagaimana yang dipaparkan oleh Rosyad Shaleh dan yang digunakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang yakni:

1. Pemberian Motivasi

Kemampuan pemimpin dakwah untuk menanamkan rasa semangat dan pengertian kepada para pengikutnya sehingga mereka dapat bekerja sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang diberikan dikenal sebagai motivasi. Dengan kata lain, motivasi adalah sarana untuk memberi inspirasi kepada para bawahan agar bekerja dengan penuh semangat dalam menggapai tujuan bersama dengan bekerja sama penuh persyaratan serta harapan sebagai imbalan atas penghargaan⁶¹.



Gambar 3.4 Pengasuh dan Pimpinan memberikan ceramah atau motivasi kepada seluruh santri dan pengurus

⁶¹ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2021).hal-41.

- a. Memberikan pemahaman tentang pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah

Pemahaman mengenai pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah oleh pengasuh kepada pengurus serta santri. Memberikan pemahaman termasuk hal penting untuk dilakukan dalam berikan pengertian pada para pengurus serta santri bahwa kegiatan ini bertujuan untuk mendisiplinkan kegiatan sholat jamaah maghrib dan mengajarkan keistiqomahan kepada santri dengan tetap mengikuti kegiatan tersebut apapun yang terjadi. Tidak hanya itu, kegiatan ini memiliki banyak manfaat bagi yang mengamalkannya seperti mendapatkan ketenangan hati dan dijauhkan dari kefakiran.

Pimpinan pondok pesantren memberikan pemahaman kepada pengurus tentang makna pentingnya *khidmah* kepada pengurus yang artinya pengabdian. *Al-ilmu bi ta'allum wal barokah bil khidmah* yang artinya ilmu didapat dengan belajar, dan keberkahan ilmu diperoleh dengan *khidmah* (mengabdikan). Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang terdapat dua macam bentuk pengabdian yakni pertama, santri yang mengabdikan dirinya di rumah kyai untuk mencari keridhoan dan keberkahan dari gurunya dengan melayaninya sikap suka rela atau biasa disebut *mbak ndalem*, yang kedua adalah santri yang mengabdikan dirinya pada kyai dan pondok pesantren untuk merawat, melindungi, mengurus, mengarahkan dan membimbing seluruh santri pada tahap perkembangan disebut dengan pengurus⁶².

“Saya memotivasi para pengurus dengan mengingatkan mereka untuk selalu khidmah, khidmah dan khidmah. Khidmah itu penting karena tidak semua santri dapat mendapatkannya. Karena dengan Khidmah dapat

⁶² Wawancara, Hawa Hasna Hakimah (wakil ketua Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang) pada tanggal 3 juni 2024.

mendatangkan berkah bagi mereka dengan mengabdikan dirinya kepada gurunya dan menjalankan perintah yang diberikan guru kepadanya. Berkah itu tidak terlihat tapi dapat dirasakan di masa sekarang ataupun masa depan nantinya. Yang penting manut apapun yang di perintahkan gurumu kepadamu langsung dikerjakan.”⁶³

Pemahaman yang diberikan pimpinan kepada pengurus tentu berbeda dengan pemahaman pimpinan yang diberikan kepada para santri yaitu melalui penjelasan ketika kegiatan mengaji bandongan kitab dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan pembacaan surat al-Waqiah yang dilakukan setiap hari menjelang maghrib memiliki tujuan baik bagi para santri yaitu untuk tabungan masa depan, selain itu dapat mendisiplinkan para santri dalam mengikuti kegiatan sholat maghrib berjamaah dan *istiqomah*.

Demikian, memberikan pemahaman tentang makna pentingnya *khidmah* kepada pengurus bahwa pengurus akan mendapatkan berkah dan keridhoan guru hanya dengan *berkhidmah* hal itu akan membuat pengurus menjalankan perintah atau rahan yang diberikan pimpinan. Dan faham akan makna dari *khidmah* dan akan melakukannya dengan sikap rela dan ikhlas dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru kepada pengurus. Begitu pula dengan para santri faham akan manfaat dalam mengikuti kegiatan tersebut demi kebaikan dirinya hari ini maupun kelak nanti.

b. Mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan

Untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang muncul, pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang senantiasa dilibatkan pada pelaksanaan

⁶³ Wawancara dengan Gus Acep selaku pimpinan kegiatan Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang pada tanggal 2 Juli 2024.

evaluasi. Selain mendapatkan sasaran dari pengurus, masukan dan kritik juga diberikan untuk menyempurnakan proses pelaksanaan pembacaan surat al-Waqiah di masa yang akan datang. Selain itu, pimpinan selalu mengikutsertakan pengurus dalam segala kegiatan baik di dalam ataupun di luar pondok pesantren.

c. Memberikan *reward* dan *punishment*

Pemberian *reward* serta *punishment* yakni salah satu strategi yang digunakan buat motivasi para pengurus. *Reward* digunakan sebagai alat kontrol berupa evaluasi kinerja pengurus dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan menjadi contoh bagi santri. *Reward* diberikan satu tahun sekali dalam acara khitobah *awards*, dalam acara tersebut akan dipilih dua kategori santri teladan dan pengurus teladan yang dipilih langsung oleh para santri dengan pengisian google formulir dengan pemilihan terbanyak akan menang, kemudian diberi penghargaan berupa selempang dan hadiah.

Pengurus yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik akan diberi sanksi. Pengurus tidak boleh diintimidasi atau dipojokkan dengan *punishment*, tetapi *punishment* harus menjadi peringatan dan motivasi bagi mereka untuk lebih giat menjalankan tugasnya. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan Syntia Anggraeni, Kepala (Lurah) Pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang yakni:

“Dorongan dari pimpinan Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang kepada para bawahan (pengurus) dan anggota untuk membina dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan diselenggarakan dengan penuh semangat, dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat bagi para santri dan tujuan dari pembacaan surat al-Waqiah yang dilakukan sebelum maghrib. Agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, maka para pengurus dan para santri harus bersemangat, sadar diri, dan mau mengikuti

seluruh kegiatan. Para pengurus juga harus merasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh para pengurus. selanjutnya, pimpinan kegiatan Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Agus Muhammad Acep Atoillah Sholahudin juga memberikan penghargaan secara langsung kepada para pengurus, seperti kemandirian dan rasa percaya dalam melaksanakan program dan kegiatan⁶⁴.”

2. Pembimbingan

Pengelola dakwah dapat memberikan arahan atau perintah, serta tindakan lain yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan membentuk arah pelaksanaan kegiatan, kepada orang yang melaksanakannya⁶⁵. Kelancaran perencanaan dakwah bergantung pada kemampuan pemimpin untuk memberikan instruksi dan bimbingan yang tepat untuk memastikan hasil yang diinginkan.

a. Bimbingan pimpinan kepada pengurus

Agar semua tugas dapat terlaksana sesuai rencana serta ketentuan yang sudah ditetapkan, maka pimpinan Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang berikan pengarahan kepada pengurus. Tentunya pengarahan dan bimbingan dari pimpinan tetap dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan agar setiap kegiatan dapat menggapai tujuan serta sasaran yang sudah ditetapkan.

Berikut ini informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang: Informasi terkait dengan pembinaan pengurus pondok dan santri oleh pimpinan pondok.

“Bimbingan yang dilaksanakan pimpinan Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang kepada pengurus ketika evaluasi program triwulanan dengan memberikan perintah berupa arahan-arahan dan petunjuk ketika terjadi

⁶⁴ Wawancara, Syntia Anggraeni (Ketua pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang) pada tanggal 3 Juni 2024.

⁶⁵ Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*. Hal-125.

masalah atau kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan dengan memberikan arahan dan tindakan ketika menghadapi berbagai karakter santri untuk mengatasi permasalahan dan kendala.⁶⁶”

Selain bimbingan yang dilaksanakan dengan musyawarah dan program triwulanan. Bentuk lain bimbingan yang dilakukan oleh pimpinan kepada pengurus adalah dengan mengatur barisan duduk para santri ketika kegiatan berlangsung yang berada di dalam aula. Dengan tujuan, seluruh santri dapat mengikuti kegiatan tersebut berada di dalam aula dengan barisan yang rapi. Sebab, jumlah santri yang semakin menambah dan tempat kegiatan (aula) belum cukup untuk semua masuk di dalamnya. Karena ada beberapa santri yang masih ada diluar. Dengan begitu, pengurus akan melaksanakan apa yang dilihat dan diperintahkan oleh pimpinan kepada pengurus.

b. Bimbingan pengurus kepada santri

Manajemen Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang memberikan pembinaan kepada para santrinya dengan memberi contoh, arahan, dan menegur santri yang melanggar tata tertib. Pimpinan juga memberikan pembinaan kepada para santrinya. Sebagaimana dijelaskan oleh Puji Astuti selaku pengurus pembimbing kegiatan:

“Saya selaku pengurus kegiatan harus bisa berikan contoh baik bagi santri, misalnya ketika mengopyaki para santri saya sudah mengenakan mukena, karena menurut pandangan para santri pengurus adalah cerminan para santri apabila pengurus melakukannya akan ditiru oleh para santri. Dengan memberikan arahan kepada santri ketika bel sudah berbunyi untuk segera mengambil air wudhu kemudian mengenakan mukena dan segera turun ke aula untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pengurus akan memberikan teguran

⁶⁶ Wawancara, Syntia Anggraeni (Ketua pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang) pada tanggal 3 Juni 2024.

kepada santri yang tidak segera mengambil air wudhu karena nanti akan terlambat mengikuti kegiatan tersebut maka akan mendapat panggilan untuk takziran.”

Bimbingan manajemen kepada santri dimaksudkan untuk menanamkan rasa tanggung jawab, manajemen waktu, dan kesadaran secara konstruktif. Sehingga menumbuhkan sikap rasa tanggung jawab dan mematuhi peraturan yang ada untuk kebaikan dimasa sekarang ataupun masa yang akan datang. Pembimbingan yang dilakukan pengurus akan dirasakan manfaatnya oleh santri.

“Menurut pandangan saya, pengurus adalah cerminan bagi santri. Apabila pengurus memberikan perintah kepada para santri untuk melaksanakan kegiatan mereka sudah memberikan contoh terlebih dahulu dengan begitu diharapkan para santri mampu mencontoh dan melaksanakan dengan seksama.”⁶⁷

Pengurus pondok pesantren merupakan teladan bagi para santri dalam hal apapun termasuk dalam hal kebaikan. Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dengan memberikan contoh yang baik bagi para santri agar mereka mencontohnya dan melaksanakannya. Seperti pengurus selalu rajin mengikuti kegiatan sholat berjamaah dan selalu mengikuti kegiatan pengajian bandongan, dengan hal itu dapat dijadikan sebuah teladan bagi santri ketika melihatnya.

3. Penjalinan Hubungan

Agar terwujud harmonisasi serta sinkronisasi upaya dakwah yang mencakup dimensi yang sangat luas, jadi gerak dakwah suatu organisasi memerlukan suatu jaringan hubungan atau koordinasi. Suatu organisasi yang kompak terbentuk dengan membina hubungan

⁶⁷ Wawancara dengan Uswatun Khasanah (santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang) pada tanggal 10 Juni 2024.

yang positif antara pimpinan, pengurus, dan anggota lainnya. Peneliti yang melakukan wawancara dengan ketua pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang menemukan beberapa strategi dalam membangun interaksi yang positif antar santri:

a. Koordinasi antar pengurus

Koordinasi manajemen dalam memilih petugas yang akan memimpin atau membantu pembacaan surat al-Waqiah. Dalam hal ini, keterlibatan manajer dan divisi kerja pelaksana dimaksudkan untuk menjaga kedisiplinan dan ketertiban dalam penerapan surat al-Waqiah, yang diikuti setiap hari, termasuk pada hari libur.

b. Musyawarah

Program *triwulanan*, yang terdiri atas pertemuan rutin atau bulanan setiap tiga bulan, merupakan sarana untuk menjalin hubungan. Salah satu teknik untuk membantu manajemen membangun hubungan yang kuat dengan anggota dan pimpinan adalah dengan mengadakan program atau pertemuan *triwulanan* di mana masalah dibahas dan solusi ditemukan.

4. Penyelenggaraan Komunikasi

Suatu organisasi, khususnya organisasi dakwah, perlu melakukan komunikasi antar anggotanya agar terjalin suatu pola hubungan antar anggota. Karena organisasi dakwah dipengaruhi oleh komunikasi. Mempengaruhi perilaku orang lain dapat bermanfaat apabila komunikasi dilakukan dengan baik serta efisien. Supaya tujuan bisa tercapai, maka diperlukan komunikasi antar anggota, baik pimpinan maupun bawahan.

“Komunikasi yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dengan penyampaian pemberitahuan hasil musyawarah para pengurus setiap satu minggu sekali pada setiap hari sabtu malam ditengah-tengah kegiatan khitobah terdapat sambutan dari pengurus untuk pemberitahuan dan mengingatkan bagi seluruh

santri tentang peraturan-peraturan yang harus ada di pondok untuk diindahkan. Selain itu, terdapat pertemuan rutin setiap satu bulan sekali setiap tanggal 9 maupun pada program triwulanan pada setiap tiga bulan sekali. Di mana hal ini tentu ada kesempatan untuk saling berbicara dalam menyampaikan pendapat serta aspirasinya meski hanya bercengkrama, mengobrol dan menjalin silaturahmi. Hubungan pengasuh dengan pengurus maupun pengasuh dengan santri dapat terjalin dengan baik satu sama lain. Pengasuh selalu memberikan ruang kepada para pengurus ketika menyampaikan pendapat serta mempertimbangkannya ketika membahas suatu permasalahan yang ada.⁶⁸”

Menurut penjelasan Syntia Anggraeni, terlihat jelas jalinan komunikasi antara pimpinan dengan bawahan (pengurus), pengasuh dengan pengurus, pengurus dengan santri terjalin komunikasi yang efektif dan seluruh pihak yang terlibat dengan cara saling memberi dukungan dan menyediakan ruang-ruang acara serta kegiatan yang memungkinkan para personil manajemen berinteraksi secara langsung sehingga semua pihak dapat berinteraksi dan bertukar informasi. Komunikasi yang dilakukan oleh pengurus kepada santri adalah komunikasi mengajak yang berupa ucapan maupun tindakan dalam menggerakkan para santri untuk mengikuti kegiatan tersebut.

5. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksana

Proses penggerakan memerlukan banyak pengembangan atau peningkatan para pelaksana. Selama ini upaya tersebut telah berhasil karena adanya peningkatan kesadaran, kemampuan, kompetensi, dan keterampilan para pelaksana. Informasi yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dengan ketua pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang mengenai proses pengembangan atau peningkatan para pelaksana

⁶⁸ Wawancara, Syntia Anggraeni (Ketua pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang) pada tanggal 3 Juni 2024.

yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, yakni:

“Dilihat dari proses berdirinya kegiatan tersebut mengalami pengembangan bagi santri, yang awalnya banyak yang terlambat dalam mengikutinya sekarang sudah memiliki kesadaran akan tugasnya ketika mendengar bel pada pukul 17.00 WIB digunakan untuk kegiatan pembacaan surat al-Waqiah. Untuk pengembangan tentang rangkaian kegiatan pembacaan surat al-Waqiah untuk saat ini tidak terdapat pengembangan ataupun perubahan. Kemudian dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah, terdapat banyak peningkatan terutama bagi santri. Peningkatannya terdapat pada kesadaran santri yang mengerti fadhilah dari surat al-Waqiah membuat para santri melakukannya dengan suka rela, selain itu pimpinan meminta pengurus untuk tetap mengopyaki setiap hari menjelang kegiatan tersebut agar para santri segera turun untuk mengikuti kegiatan pembacaan surat al-Waqiah tepat waktu.”⁶⁹

Pengembangan yang membawa manfaat baik akan tetap dilaksanakan hingga sekarang. Seperti penataan baris shaf setelah pembacaan surat al-Waqiah yang bermula menghadap ke barat sekarang setelah bacaan tersebut selesai santri harus menata shaf menghadap ke kiblat dengan menata sajadah dilanjut dengan mengikuti sholawat pujian bersama guna menunggu imam datang.

⁶⁹ Wawancara, Syntia Anggraeni (Ketua pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang) pada tanggal 3 Juni 2024.

BAB IV

**ANALISIS PELAKSANAAN DAN PENERAPAN FUNGSI *ACTUATING*
DALAM KEGIATAN PEMBACAAN SURAT AL-WAQIAH DI PONDOK
PESANTREN PUTRI TAHFIDZUL QUR'AN AL-HIKMAH TUGUREJO
TUGU SEMARANG**

A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang



Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah merupakan kegiatan mengaji pada umumnya, namun yang membedakan ialah kegiatan ini dilaksanakan setiap sore hari tanpa hari libur, berbeda dengan kegiatan lainnya. Kegiatan ini bermula dari para santri yang tidak mau mengikuti kegiatan jamaah sholat maghrib dengan alasan capek setelah pulang kuliah. Kemudian dengan adanya kegiatan pembacaan surat al-Waqiah yang dilaksanakan berjamaah secara rutin dan digerakkan oleh pengurus dengan tujuan penertiban kegiatan jamaah sholat maghrib pada seluruh santri yang dilaksanakan menjelang waktu maghrib. Selain itu, surat al-Waqiah memiliki banyak keutamaan sehingga kegiatan pembacaan surat al-Waqiah

memberikan manfaat bagi yang rutin mengamalkannya dengan membaca setiap hari.

Kegiatan pembacaan surat al-Waqiah dilaksanakan setelah kegiatan bandongan kitab sore tepatnya jam 17.00 WIB serta dimulai jam 17.15 WIB ditandai bel yang berbunyi kemudian pengurus menggerakkan para santri dengan cara mengopyak-opyak untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan memasuki satu persatu dari kamar santri. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini untuk menertibkan kegiatan sholat maghrib berjamaah agar seluruh santri dapat mengikutinya, tidak ada yang terlambat atau menjadi makmum *masbuk*. Sehingga dapat melatih dan menjadi bekal para santri agar terbiasa disiplin waktu dan *istiqomah* dalam membaca surat al-Waqiah.

Pengurus divisi kegiatan mengkoordinir seluruh pengurus untuk mengerakkan para santri. Pengurus kegiatan menyiapkan seluruh kebutuhan yang ada di aula, seperti menyiapkan mic untuk imam, membersihkan aula, dan mengkoordinir yang bertugas menjadi imam kegiatan. Sedangkan pengurus yang lain terutama yang menjadi wali kamar dari santri bertugas mengopyak-opyak dan menjemput anak santri nya di kamar untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian setelah kegiatan pembacaan surat al-Waqiah dimulai. Pengurus kegiatan akan keliling dari kamar ke kamar lain untuk memastikan semua santri mengikuti kegiatan tersebut. Apabila ada santri yang ketahuan dengan sengaja tidak mengetahui kegiatan tersebut maka akan dicatat namanya oleh pengurus kegiatan dan akan dilalukan pemanggilan di malam hari untuk melaksanakan *takziran*.

Pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang sudah tepat serta sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dengan diawali pembacaan *tawassul* pada Nabi Muhammad, *masayikh* dan para guru yang sudah wafat. Kemudian disambung pembacaan surat al-Fatihah yang dibaca bersama. Setelah pembacaan surat al-Fatihah di mulailah pembacaan surat al-Waqiah yang dipimpin oleh satu orang yang mengimami atau memimpin bacaan

tersebut dan diikuti oleh seluruh santri, dilanjut dengan pembacaan sholawat di awal doa, karena sholawat adalah pendorong terkabulnya doa. Dan yang terakhir adalah pembacaan doa bersama.

Pada proses kegiatan pembacaan seluruh santri mengenakan mukena lengkap guna persiapan untuk jamaah sholat maghrib. Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di lantai satu aula mahrusiyah. Santri diwajibkan untuk mengikuti rangkaian kegiatan tersebut sampai selesai dan tidak diperkenankan untuk izin keluar maupun kembali ke kamar dari tempat kegiatan sampai selesai kegiatan jamaah sholat maghrib. Peraturan ini dibentuk agar santri dapat dikondisikan dan tidak bermalas-malasan di kamar. Setelah shalat Magrib berjamaah dan pembacaan surat Al-Waqiah, para santri dilarang kembali ke kamar masing-masing. Kebijakan ini wajib dipatuhi oleh seluruh santri. Santri wajib melaksanakan takziran (sanksi) yang ditetapkan oleh pengurus pondok pesantren apabila melanggar peraturan. Peraturan ini dibuat dengan tujuan untuk membentuk pribadi santri yang lebih bertanggung jawab dan disiplin. Ketika santri melanggar peraturan, maka akan tumbuh rasa tanggung jawab yang mengharuskan mereka untuk siap menerima konsekuensi yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

Pembacaan surat al-Waqiah menggunakan metode tartil yaitu dengan membaca pelan-pelan dan makhorijul hurufnya jelas. Namun juga menerapkan kaidah tajwid sesuai dengan misi Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang yang sudah ditetapkan yakni menjadi kepribadian Qur'ani. Membaca al-Qur'an dapat membuat hati serta pikiran jadi tenang.

Rangkaian pembacaan surat al-Waqiah selesai sebelum qiro' dikumandangkan atau sebelum memasuki waktu maghrib. Setelah rangkaian kegiatan selesai pengurus menggerakkan santri untuk langsung menata shaf sholat dengan rapi di dalam aula untuk menunggu adzan maghrib. Ketika menunggu adzan maghrib biasanya para santri mentadurus

qur'an untuk persiapan kegiatan deresan setelah jamaah sholat maghrib, kemudian ketika adzan maghrib sudah dikumandangkan seluruh santri harus menutup qur'annya. Pengurus memastikan seluruh santri sudah meletakkan qur'annya di meja. Selanjutnya, seluruh santri wajib mengikuti sholat pujan guna menunggu imam datang dan *iqomat*.

B. Analisis Penerapan Fungsi *Actuating* dalam Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Mendorong dan mendisiplinkan santri agar memiliki kepribadian Qur'ani dengan memaksimalkan waktu bersama Al-Qur'an dalam mencari keridhaan Allah merupakan tujuan dari kegiatan pembacaan surat al-Waqiah yang dilaksanakan di pondok pesantren. Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang menggunakan bacaan surat al-Waqiah sebagai salah satu strategi pendidikan dan pendisiplinannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sore pukul 17.00 WIB serta terbuka buat semua santri.

Melalui langkah-langkah gerakan yang diterapkan di dalamnya, peneliti akan menganalisis dalam bab ini bagaimana penerapan fungsi *actuating* dalam kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Penelitian berikut menerapkan fungsi *actuating* teori Rosyad Shaleh pada bacaan ini:

1. Pemberian Motivasi

Berikut ini tindakan yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dalam berikan motivasi:

- a. Memberikan pemahaman tentang pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah

Pemahaman ini diberikan oleh pengasuh kepada pengurus serta santri. Pengasuh memberikan pemahaman tentang tujuan pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah kepada pengurus dan tugas yang harus dilaksanakan pengurus yaitu menggerakkan para santri untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian pengasuh juga menjelaskan makna pentingnya *khidmah* yang artinya pengabdian. *Al-ilmu bi ta'allum wal barokah bil khidmah* yang artinya ilmu didapat dengan belajar dan berkah didapat dengan *khidmah* (mengabdikan). Dengan hal itu pengurus akan termotivasi dengan apa yang telah dijelaskan oleh pengasuh kepada pengurus.

Pemberian pemahaman penting untuk dilakukan guna memberikan pengertian selain kepada pengurus pengasuh juga memberikan pemahaman kepada para santri, kegiatan pembacaan surat al-Waqiah yakni salah satu kegiatan melatih santri menjadi disiplin, bertanggungjawab dan dapat terbiasa mengamalkannya setiap hari meskipun nantinya sudah berada dirumah. Tidak hanya itu, surat al-Waqiah memiliki banyak keutamaan sehingga memberikan dampak positif bagi santri karena surat al-Waqiah memiliki banyak keutamaan.

Dengan demikian, menurut analisa peneliti pengasuh telah melakukan pemberian motivasi kepada pengurus dengan memberikan pemahaman kepada pengurus tentang arti *khidmah*, *khidmah* dan *khidmah*. Dengan *berkhidmah* akan mendapatkan berkah dari sang guru, berkah yang didapatkan tidak terlihat tapi dapat dirasakan. Apabila pengurus melaksanakan apa yang diperintahkan oleh pengasuh sehingga pengurus merasa terdorong untuk melaksanakan tugasnya dengan ikhlas dan suka rela. Hal ini terlihat ketika pengurus melakukan tugasnya menggerakkan para

santri untuk mengikuti kegiatan dengan senang hati dan dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Berbeda cara pengasuh berikan motivasi pada pengurus serta santri. Memberikan motivasi kepada santri dilakukan dengan menjelaskan pentingnya mengikuti kegiatan pembacaan surat al-Waqiah ketika pengajian bandongan. Selain memiliki banyak keutamaan surat al-Waqiah memiliki manfaat dengan mengamalkannya setiap hari dapat dilancarkan rezekinya, dimudahkan segala urusannya dan lain sebagainya. Dengan hal itu, membuat daya tarik santri untuk semangat mengikuti kegiatan tersebut. Gagasan di balik motivasi adalah bahwa agar tetap bersemangat dalam menyelesaikan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, para pelaksana dan santri juga memerlukan dorongan dari orang lain ataupun dari diri mereka sendiri.

b. Mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan

Langkah selanjutnya dalam memotivasi bawahan (pengurus) yaitu ketika pengasuh ingin mengambil keputusan pengasuh selalu bertanya terlebih dahulu kepada pengurus dengan melibatkannya pada setiap pengambilan keputusan. Sebelum mengambil keputusan pengasuh selalu mengadakan musyawarah terlebih dahulu dan melihat hasil evaluasi pada program *triwulanan*. Serta menerima kritikan dan masukan dari para pengurus dalam menangani masalah yang terjadi di lapangan. Hal ini membuat pengurus merasa dianggap menjadi orang penting yang berperan aktif selesaikan masalah serta hambatan yang terjadi di pondok pesantren.

c. Memberikan *reward* dan *punishment*

Langkah terakhir diterapkan dalam motivasi anggota adalah pemberian *reward* serta *punishment*. *Reward* bertujuan untuk pengendalian yang penting berupa penilaian kepada kinerja para pengurus maupun santri. Dari hasil analisa peneliti *reward*

diberikan pengasuh pada pengurus dengan memberikan kepercayaan serta keleluasan lebih dalam suatu kegiatan. Sedangkan *reward* para santri adalah mendapatkan gelar santri teladan. Kemudian untuk *punishment* diberikan langsung oleh pengasuh kepada pengurus dengan menegurnya apabila pengurus telah melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan perintah yang diberikan pengasuh kepada pengurus. *Punishment* yang diberikan santri adalah berupa *takziran* apabila santri tidak mengikuti kegiatan pembacaan surat al-Waqiah.

Berdasarkan data lapangan, penggunaan *reward* dan *punishment* di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang memberikan pengaruh positif terhadap pengurus karena membuat santri lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti arahan pengasuh dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Perihal ini sesuai hipotesis yang dikemukakan Abdul Rosyad Shaleh yang menyatakan semangat kerja pengurus dan santri dapat ditingkatkan dengan adanya hadiah atau pengakuan dari pimpinan.

2. Melakukan Bimbingan

Tindakan pemimpin dalam memastikan tugas yang diberikan kepada pelaksana terlaksana sesuai dengan rencana disebut bimbingan. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang berikan bimbingan dengan menyusun pelajaran agama yang berkarakter salaf yang merupakan ciri khas pondok pesantren. Menurut peneliti sistem pengajaran pondok pesantren tersebut masih dikatakan tradisional karena masih menerapkan budaya *patron klien*. Dengan harapan pada masa depan nanti para santri dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat. Pengasuh juga memberikan arahan dan instruksi yang jelas untuk tugas dan tindakan yang perlu diselesaikan oleh administrator dengan mengarahkan anak-anak dan memberi mereka instruksi.

Bimbingan yang telah dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang kepada pengurus dengan perintah secara langsung ataupun tidak langsung berupa perintah untuk selalu menggerakkan santri dan melaksanakan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah setiap hari tanpa hari libur. Dengan begitu pengurus akan menjalankannya apapun keadaan yang terjadi. Berdasarkan observasi peneliti dan analisa peneliti perintah tersebut sudah dilaksanakan dengan baik dan berjalan setiap hari.

Nasehat pengasuh kepada pengurus dan santri tersebut sesuai dengan asas tuntunan dalam perbuatan, yang artinya arahan untuk menggugah santri agar membaca surat al-Waqiah dapat menjadi pedoman dalam berdakwah.

3. Penjalinan Hubungan

Membangun hubungan selama berlangsungnya suatu kegiatan penting supaya kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana. Strategi membangun hubungan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang efektif menjalankan tugas-tugasnya, yaitu memfasilitasi komunikasi antara pengurus dengan anggota lainnya dan antara pengasuh dengan pengurus.

Pengasuh kepada pengurus, pengurus serta anggota lainnya, dan pengurus dan santri semuanya memiliki hubungan yang terjalin baik, menurut analisis penulis terhadap data tersebut. Karena budaya *patron klien*, mengikuti instruksi bagi pengurus dan santri di pondok pesantren merupakan contoh menarik tentang kesetiaan santri kepada gurunya. Di mana seorang santri memperlakukan gurunya dengan rasa hormat dan kepatuhan seumur hidup. Gus Acep mengadopsi budaya ini supaya santrinya patuh dan menggunakan ilmu yang dipelajarinya sebagai santri di Lirboyo agar mendapat berkah dari gurunya.

Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Pengasuhnya Ibunyai Rofiqoh, serta putra pertamanya, Gus Acep sebagai pimpinan kegiatan yang

bertanggung jawab mengelola semua kegiatan di pondok pesantren tersebut. Gus Acep seorang pimpinan yang berwatak tegas dan bijaksana. Seorang kyai atau pemimpin pondok pesantren harus memiliki daya tarik tersendiri. Terlihat dari sikap tegasnya ketika memberikan perintah kepada para pengurus maupun santrinya yang harus membaca surat al-Waqiah. Sikap tegas seperti itu bukanlah sikap yang kejam, melainkan tanda kasih sayang seorang guru yang memperlakukan santrinya sebagaimana orang tua. Ketegasan seorang pengasuh atau pimpinan terhadap santrinya tidak membuatnya menjauh atau menjauh dari mereka. Dari sudut pandang ini, para pengurus dan santri merasa senang ketika mereka menjalankan arahan dan petunjuknya; misalnya ketika salah seorang di antara mereka mengajak santri untuk mengikuti kegiatan. Budaya *patron klien* yang banyak dijumpai di pesantren lainnya adalah terjalinnya hubungan erat antara pembina dan pengurus.

Hubungan *patron-klien* merupakan hubungan profesional yang saling menguntungkan yang dibangun atas dasar saling memberi serta menerima, dan secara khusus terbentuk antara dua orang dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Hubungan *patron klien* terjadi antara pendidik dan pelaksana dan santri. Sebagai seorang guru, kyai dipandang sebagai seseorang yang memiliki standar moral yang tinggi dan terampil dalam agama, tetapi ia juga memiliki pengaruh sosial yang cukup besar karena karismanya. Di pesantren, santri merupakan aspek yang secara adat berada di bawah kyai. Selain harus tunduk dan rendah hati setiap saat, santri juga perlu menunjukkan rasa hormat kepada gurunya, atau kyai.

Menurut analisa peneliti budaya *patron klien* ada di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, besarnya rasa *ta'dhim* santri kepada gurunya. Akan tetapi, terdapat perbedaan sedikit dari pondok pesantren ini, meskipun tetap adanya budaya *patron klien* tidak mengubah kedekatan antara seorang

pimpinan dengan pengurus maupun santri. Karena pimpinan selalu bertemu para santrinya setiap pagi dan sore untuk mengantar ke kampus dan menjemputnya. Dengan begitu, pimpinan paham tentang aktivitas para santrinya.

Ikatan antara santri dan pemimpin kegiatan, Gus Acep, dapat diibaratkan seperti ikatan antara anak dan ayahnya. Jika santri berbuat salah, Gus Acep akan menegurnya dan menasehati, dalam hal ini santri berlaku seperti anak-anak dan Gus Acep berlaku seperti ayahnya. Namun, hal ini tidak berarti bahwa tingkat komitmen santri kepada Gus Acep berkurang karena mereka tetap menyadari perannya sebagai pembelajar yang harus tunduk kepada gurunya. Bahkan ketika santri sudah keluar dari pondok, hubungan mereka dengan gurunya harus tetap terjalin.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan, terlihat adanya interaksi yang terjalin baik antara pimpinan dengan pengurus maupun antara pengurus dengan santri. Setiap kegiatan atau acara selalu dikoordinasikan oleh pengurus dan pengurus. Perihal ini sesuai pendapat Rosyad Shaleh menyatakan ceramah atau penilaian merupakan sarana untuk membangun hubungan antar sesama sebagai pelaksana kegiatan.

4. Penyelenggara Komunikasi

Tujuan penggunaan komunikasi dalam bacaan surat al-Waqiah adalah agar para pengurus dan bawahan lainnya memahami petunjuk dan arahan pengurus agar tidak terjadi kesalahpahaman saat melaksanakan tugas dan mengajak santri untuk ikut membaca. Ketika seorang pengasuh harus pergi jauh, meskipun hanya beberapa jam atau lebih, maka beliau tetap memberitahukan kepada pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang untuk mengendalikan para santri ketika tidak ada beliau. Beliau tetap mengutamakan santrinya agar tidak pernah putus menuntut ilmu.

Dengan menggunakan pengurus sebagai perantara dalam mengelola santri di pondok pesantren.

Penyelenggaraan komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh kepada pengurus maupun santri terdapat pada pengajian bandongan. Pengajian bandongan yang diisi oleh pimpinan kegiatan yakni Agus Acep. Beliau mengajar kitab bandongan seperti tasawuf, tauhid, adab dan lainnya. Beliau selalu menjelaskan secara detail dan rinci maksud dari isi kitab tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Pengurus selalu mentaati akan perintah yang diberikan oleh pengasuh kepada pengurus. Kemudian pengasuh juga menanyakan kepada para pengurus dalam hal pelaksanaan kegiatan tersebut apakah ada kendala ketika kegiatan tersebut berlangsung. Selain itu, pengasuh juga memberikan pesan kepada pengurus pada setiap hasil evaluasi *triwulanan* apabila hasil dari evaluasi tersebut baik maka harus dipertahankan namun apabila hasil evaluasi kurang baik maka harus dimusyawarahkan terlebih dahulu cari jalan keluar.

Pondok pesantren ini juga memiliki kotak kritik saran bagi para santri. Kotak tersebut terletak pada setiap lantai gedung, dengan harapan para santri dapat memberikan saran dan kritikan dengan memasukan surat kedalam kotak tersebut. Dengan bergitu, surat kritik saran tersebut akan diambil oleh pengurus dan dibuka setiap tiga bulan sekali. Kemudian, hasil surat tersebut akan dimusyawarahkan kepada seluruh jajaran kepengurusan, perwakilan ketua kamar, dan pimpinan kegiatan pondok pesantren tersebut. Isi surat dalam kotak tersebut akan dibahas dan dimusyawarahkan bersama untuk mencari solusi dari keluhan kesah para santri.

Hasil analisis penulis terhadap komunikasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang menggunakan teori Rosyad Shaleh yaitu memilih informasi yang akan disampaikan, mengenal penerima komunikasi, dan menarik perhatian penerima. Dalam setiap acara atau kegiatan, terjalin saling

menghargai dan komunikasi yang efektif antara pengurus dan pengasuh.

5. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksana

Agar keterampilan para penggerak dakwah dapat maju dan berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan supaya proses pelaksanaan dakwah bisa berjalan dengan baik serta efisien, maka sangat penting untuk mengembangkan atau meningkatkan para pelaksana dakwah. Oleh karena itu, seorang pemimpin dakwah perlu senantiasa melakukan diskusi dan evaluasi terhadap kompetensi dan kemampuan para pelaksana dakwah yang tengah berupaya untuk memajukan dan meningkatkan peran serta tanggung jawabnya. Kegiatan pembacaan surat al-Waqiah yang bertujuan untuk mendisiplinkan dan menertibkan santri dalam kegiatan jamaah sholat maghrib memberikan dampak baik bagi santri selain mendisiplinkan, santri juga mendapatkan manfaat dari membaca surat al-Waqiah dengan rutin.

Peningkatan pelaksanaan terdapat pada santri yang awalnya tidak mau mengikuti kegiatan tersebut, sering terlambat dalam mengikuti kegiatan tersebut dan harus mendapatkan hukuman atau *takziran*. Dan sekarang telah mengalami perubahan dengan adanya kewajiban mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian paham akan keutamaan yang terdapat dalam surat tersebut terbiasa menjadi kegiatan wajib Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

Peraturan yang terus berkembang serta berfungsi dengan baik akan mengalami perkembangan. Karena semua santri harus mematuhi peraturan agar dapat mengikuti kegiatan, mereka yang memilih untuk tidak mematuhi atau tidak mengikuti peraturan akan dinilai sesuai dengan peraturan tersebut. Dengan cara ini, para santri akan lebih pahami peraturan. Meskipun masih ada beberapa santri yang tidak patuhi peraturan, penerapan pembatasan diperlukan agar kegiatan dapat berjalan tanpa masalah.

Hasil dari analisa peneliti kegiatan pembacaan surat al-Waqiah selain mengalami peningkatan juga mengalami pengembangan. Peningkatan terjadi kepada para santri yang lebih sadar akan dampak baik apabila dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan tertib. kemudian, pengembangan terjadi kepada peraturan yang awalnya diterapkan membuat para santri harus mengikuti kegiatan tersebut apapun yang terjadi. Meskipun dalam rangkaian acara maupun waktu dan tempat tidak mengalami pengembangan sama sekali karena sudah sesuai yang direncanakan dan tidak ada lagi yang akan dirubah.

Proses penciptaan atau penyempurnaan bacaan surat al-Waqiah dapat diterima dan telah dilakukan dengan baik jika mengacu pada teori Rosyad Shaleh. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk pengembangan atau perbaikan pelaksana yang lebih optimal dalam pengelolaan manajemen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber hasil penelitian berjudul “Penerapan Fungsi *Actuating* Dalam Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang” terdapat dua poin penting yakni:

1. Kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dilaksanakan dengan perencanaan secara komprehensif dengan tujuan kedisiplinan, ketertiban dan pelatihan keistiqomah santri.
2. Penerapan fungsi *actuating* dalam kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang meliputi:
 - a) Motivasi, pemberian motivasi dilakukan oleh pengasuh pada pengurus serta santri.
 - b) Bimbingan, pemberian bimbingan pimpinan pada pengurus.
 - c) Penjalinan hubungan, penjalinan hubungan yang di aplikasikan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang adalah baik.
 - d) Penyelenggaraan komunikasi, dilakukan pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dengan pengurus pada saat program evaluasi atau disebut program *triwulanan* yang dilaksanakan tiap tiga bulan sekali.
 - e) Pengembangan atau peningkatan pelaksana, dilakukan pada kegiatan pembacaan surat al-Waqiah tidak ada dan untuk peningkatan terjadi pada santri.

B. Saran

Hasil penelitian sarankan:

1. Penertiban shaf duduk ketika kegiatan pembacaan surat al-Waqiah agar cukup untuk seluruh santri bisa didalam aula.
2. Pengurus harus selalu aktif dalam menggerakkan para santri
3. Santri diharapkan dapat mematuhi peraturan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah

C. Penutup

Ucapan puji syukur pada Allh Swt. yang sudah berikan kesempatan pada peneliti untuk selesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap kritik serta saran buar penyempurnaan penyusunan skripsi ini.

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan berharap semoga Allah SWT. berikan balasan yang setimpal pada semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat buat masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Feriyanto, Andi dan Endang Shyta Triana, Pengantar Manajemen 3 In 1: Untuk Mahasiswa dan Umum, (Kebumen; Media Tera, 2015).

J, L Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

In Metodologi Penelitian Kualitatif. Edited by M.Hum Yuliatr Novita. *Rake Sarasin*. PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Prenada Media, 2021.

Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Biklung Pustaka Utama, 2017.

Sandu Siyoto, Ali Sodik. “Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1.” *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1–109.

Shaleh, A. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Siregar, Edison. *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. Widina Bhakti Persada Bandung. Bandung, 2021.

ARTIKEL DAN KARYA ILMIAH

Abusama, Qomaria, Siti Asiah, and Zohra Yasin. “Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur’an Dan Hadits.” *Jurnal Al-Himah* 4, no. 1 (2020): 298.

Adith Ardiansyah. “Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Baitul Rahim Pekanbaru,” 2022.

Andy, Safri. “Hakekat Tafsir Surat Al-Fatihah (Pemahaman Hakikat Ibadah Kepada Allah Swt. Dalam Menghadapi Persoalan Kehidupan).” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 78–100.

Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute, 2020.
- Farih, Amin. "Paradigma Pemikiran Tawassul Dan Tabarruk Sayyid Ahmad Bin Zaini Dahlan Ditengah Mayoritas Teologi Madzhab Wahaby." *Jurnal THEOLOGIA* 27, no. 2 (2016): 289–90.
- Fitri, Riskal, and Syarifuddin Ondeng. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54 hal 44.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kuliitatif*, 2020.
- Hasan, Yummil. "Indikator Motivasi Kerja Da'i , Manfaat Dan Tujuannya (Kajian Dalam Manajemen Komunikasi Dakwah)." *Al Munir : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 9, no. 2 (2018): 109–16.
- Hidayat, Rahmat. "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 1 (2021): 88.
- Jannati, Zhila. "Konsep Doa Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 6, no. 1 (2022): 36.
- Maulidina, Amalia Shova. "Penerapan Fungsi Actuating Pada Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren as-Surkati Salatiga Skripsi," 2023.
- Mustofa, Ali, and Siti Yulia Citra. "Kontribusi Khotmil Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2019): 75–92.
- Nadir, Muhammad Ibnu. "Penerapan Fungsi Actuating Pada MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen." *Estuarine, Coastal and Shelf*

Science. Vol. 2020, 2019.

Nafisah, Nada. “Penerapan Fungsi Actuating Program Muhadhoroh Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.” *Semarang : UIN Walisongo*, 2021, 33.

Neliwati, Neliwati. *Pondok Pesantren Modern: Sistem Pendidikan, Manajemen Dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep Dan Studi Kasus*. Rajawali, 2019.

Uswatun, Niswah dan Muhammad Rizal Setiawan. “Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. April (2019): 116–17.

Novitasari, Putri. *Pintu Rezeki Menurut Pandangan Islam. Bunga Rampai Islam Dalam Disiplin Ilmu*, 2022.

Nurhadi, Zikri Fachrul, and Achmad Wildan Kurniawan. “Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi.” *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 3, no. 1 (2017): 90–95.

Paujan, Paujan. “Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Surat Al-Waqi’ah Di Yayasan Nurul Al-Aziz Pakuhaji Bandung Barat.” *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 5 (2022): 332.

Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.

Pramesti, Maya Wulan. “Motivasi: Pengertian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi.” *Gema Eksos* 5, no. 01 (2014): 19–38.

Pulungan, Nurul Husnaini, M Mufri Azwar Hasibuan, and Tedy Sandrian. “Penggerakan Media Dakwah.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 42.

Purwati, Siska Ayu. “Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember,” 2018.

- Putri, Astrid Novita. “Penerapan Naive Bayesian Untuk Perankingan Kegiatan Di Fakultas Tik Universitas Semarang.” *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* 8, no. 2 (2017): 603.
- Rosyad, Abdul Saleh. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Sakinah, Nur, Dadang Kuswana, and Yuliani Yuliani. “Penerapan Fungsi Actuating Pesantren Dalam Upaya Pembinaan Tahfidz.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 4 (2017): 96–97.
- Sari, Fani Puspita. “Implementasi Fungsi Actuating Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren An-Najah Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.” *Semarang : UIN Walisongo*, 2021.
- Savitri, Fania Mutiara. “Implementation of Da ’ Wah Management In Forming Santri Discipline Worship Behavior In Al-Anwar Girls Islamic Boarding School 02 Sarang Rembang Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwa” 27, no. 2 (2023): 134–51.
- Setiawan, Eko. “Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i Di Pesantren Daarul Fikri Malang.” *Jurnal Fenomena* 14, no. 2 (2015): 302.
- Setiawan, Muhamad Rizal. “Penerapan Fungsi Actuating Dalam Kegiatan Jamiyah Jumat Malam Di Pondok Pesantren Ma’hadul Islam Sarean Kaliwungu Dalam Upaya Pembinaan Santri.” *Semarang : UIN Walisongo*, 2021, 33.
- Solikhah, Mar’atun. “Implementasi Fungsi Actuating Dalam Kegiatan Pengajian Rutin Tafsir Jalalin Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang,” 2021.
- Sugiono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 2, 2019.
- Suryorini, Ariana. “Optimalisasi Pengelolaan Dan Fungsi Laboratorium Sebagai

Tempat Kegiatan Praktikum Akademik Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang”, *Semarang: UIN Walisongo*, 2018.

Susanto, Dedy. “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah).” *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. (2) (2018): 249.

SUMBER LAIN

Fatimatuz, Siti, Zahroil Muna dan Fitri Anis Fauziyah. Mutiara Hikmah Kisah Balik Kehidupan K.H. Ahmad Amnan Muqoddam Hingga Berdirinya Al-Hikmah. Semarang: Buletin Semarang.2020.hal-100.

Wawancara Dengan Agus Muhammad Acep Atoillah Sholahudin sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Putri Tahfiduzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

Wawancara dengan ketua pengurus dan wakil ketua Pondok Pesantren Putri Tahfiduzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. pada tanggal 3 Juni 2024.

Wawancara dengan ketua divisi pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfiduzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. pada tanggal 3 Juni 2024,

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. Draf Wawancara

A. Wawancara Dengan Pimpinan Kegiatan

1. Bagaimana asal usul didirikannya kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
2. Mengapa memilih surat al-Waqiah sebagai salah satu kegiatan di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
3. Apa tujuan dari kegiatan pembacaan surat al-Waqiah?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
5. Bagaimana rangkaian kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
6. Kapan pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
7. Bagaimana pimpinan/pengasuh menggerakkan pengurus kegiatan untuk melaksanakan tugasnya?
8. Bagaimana cara pengasuh memberikan motivasi kepada pengurus dan santri?
9. Apa bentuk bimbingan yang diberikan pengasuh kepada pengurus dan santri?
10. Bagaimana cara pengasuh menjalin hubungan dengan pengurus dan santri PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
11. Apa bentuk komunikasi yang terjalin antar pengasuh dengan pengurus dan santri PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
12. Adakah peningkatan atau pengembangan dari kegiatan pembacaan surat al-Waqiah?

B. Wawancara Dengan Pengurus

1. Bagaimana struktur kepengurusan dan job description di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?

2. Bagaimana pengurus membagi tugasnya sesuai job description masing-masing?
3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
4. Mengapa memilih surat al-Waqiah sebagai salah satu kegiatan di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
6. Bagaimana rangkaian kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
7. Kapan pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
8. Bagaimana pengurus menggerakkan santri untuk mengikuti kegiatan pembacaan surat al-Waqiah di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
9. Adakah kesulitan yang dihadapi pengurus dalam menggerakkan santri agar mau mengikuti kegiatan pembacaan surat al-Waqiah dan bagaimana solusinya?

C. Wawancara Dengan pembimbing kegiatan

1. Bagaimana cara pengasuh memberikan motivasi kepada pengurus dan santri?
2. Apa bentuk bimbingan yang diberikan pengasuh kepada pengurus dan santri?
3. Bagaimana cara pengasuh menjalin hubungan dengan pengurus dan santri PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
4. Apa bentuk komunikasi yang terjalin untuk antar pengasuh dengan pengurus dan santri PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
5. Adakah peningkatan atau pengembangan dari kegiatan pembacaan surat al-Waqiah?

II. Catatan Lapangan Hasil Observasi

Catatan Lapangan Hasil Observasi I

Pada tanggal 2 Februari 2024, pukul 17.00 WIB

Kegiatan pembacaan surat al-Waqiah adalah salah satu kegiatan rutin yang ada di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Kegiatan pembacaan surat al-Waqiah ini dilaksanakan setiap sore hari pada pukul 17.00 WIB oleh seluruh santri al-Hikmah.

Dalam kegiatan ini diikuti sekitar 200 santri putri yang sedang tidak berhalangan. Kegiatan pembacaan surat al-Waqiah dilakukan dengan berjamaah yang dipimpin oleh salah satu santri yang memiliki suara dan bacaan Qur'an yang baik dan benar. Diawali dengan rangkaian bacaan yaitu, tawassul, surat al-Fatihah kemudian surat al-Waqiah lanjut dengan doa.

Pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah yang digerakkan oleh pengurus agar para santri mau mengikuti kegiatan tersebut dan berjalan dengan baik dan tepat waktu, tidak ada yang terlambat. Penggerakan tersebut dilakukan pengurus kegiatan kepada para santri dengan cara mendatangi kamar para santri (opyak) untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Catatan Lapangan Hasil Observasi II

Pada tanggal 2 Maret 2024, pukul 17.15 WIB

Setelah satu bulan kemudian, pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah berjalan seperti biasa. Akan tetapi, ada beberapa santri yang mulai datang terlambat dikarenakan rasa semangat dan antusiasnya mulai berkurang. Sedangkan santri yang datang terlambat akan dikenakan takziran (hukuman) dari pengurus kegiatan dengan berdiri di depan ketika kegiatan berlangsung guna menertibkan kegiatan tersebut.

Sementara itu, para pengurus tetap menerapkan fungsi *actuating* yaitu dengan menggerakkan santri agar tetap mau mengikuti kegiatan pembacaan surat al-Waqiah pada waktunya dengan baik.

III. Catatan Lapangan Hasil Wawancara

A. Hasil wawancara dengan pimpinan kegiatan yang bernama Agus Acep Atoillah Solahudin pada tanggal 15 Juni 2024, pukul 16.30 WIB.

1. Kegiatan pembacaan surat al-Waqiah didirikan berawal dari susahnya menertibkan santri dalam mengikuti kegiatan jamaah sholat maghrib dengan baik, yaitu tidak ada yang menjadi makmum *masbuk*. Berbagai cara telah di upayakan, Namun hasilnya masih sedikit yang mengikuti kegiatan jamaah sholat maghrib dengan beragam alasan seperti lelah setelah pulang kuliah. Dengan begitu, menjadikan sedikit dari santri yang mengikuti kegiatan jamaah sholat maghrib karena mayoritas santri Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah seorang mahasiswi. kemudian, berawal dari permasalahan ini dan hasil evaluasi dari rapat dengan pengurus membuahkan pendapat dari salah satu pengurus yaitu, harus diadakannya kegiatan sebelum menjelang maghrib yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Dengan berbagai timbangan akhirnya pendapat tersebut diterima oleh pimpinan kegiatan dan telah disetujui oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah. ditentukannya kegiatan tersebut yaitu kegiatan pembacaan surat al-Waqiah yang rutin dilaksanakan pada sore hari dan wajib diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah.
2. Karena surat al-Waqiah memiliki banyak keutamaan bagi orang yang mengamalkannya, seperti dilancarkan rezekinya, dimudahkan urusannya dll.
3. Tujuan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah adalah sebagai upaya penertiban jamaah maghrib karena dilaksanakan pada sore hari, terdapat banyak *fadhilah*, dan sebagai wirid.
4. Kegiatan pembacaan surat al-Waqiah dilaksanakan rutin setiap sore hari setelah kegiatan pengajian bandongan yaitu pada jam 17.00 dan selesai

pada pukul 17.30 WIB. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih sekitar 15 menit.

5. Rangkaian kegiatan ini dimulai dari pembacaan tawassul, al-Fatihah, surat al-Waqiah, Do'a.
6. Kegiatan pembacaan surat al-Waqiah dilaksanakan setiap sore hari menjelang maghrib pada pukul 17.00 WIB.
7. Pimpinan menggerakkan pengurus dengan cara memerintahnya untuk menggerakkan para santri agar mau mengikuti kegiatan tersebut.
8. Motivasi diberikan dengan menyakinkan bahwa khidmah itu akan mendatangkan banyaknya barokah yang didapatkan.
9. Bimbingan diberikan dengan cara memberikan arahan kepada pengurus dengan cara memberikan contoh. Seperti cara mengatur barisan kegiatan tersebut.
10. Hubungan antara pimpinan kegiatan dengan pengurus adalah baik, seperti layaknya seorang guru dengan santrinya.
11. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan kegiatan dengan pengurus seperti program triwulanan.
12. Peningkatan terjadi kepada para santri yang lebih sadar akan dampak baik apabila dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan tertib. kemudian, pengembangan terjadi kepada peraturan yang awalnya diterapkan membuat para santri harus mengikuti kegiatan tersebut apapun yang terjadi.

B. Hasil wawancara dengan pengurus yang bernama Syntia Anggraeni dan Hawa Hasna Hakimah pada tanggal 3 Juni 2024, pukul 21.30 WIB.

1. Struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah terdiri dari ketua, wakil ketua, sekertaris 1 dan 2, bendahara 1 dan 2. kemudian terdapat berbagai seksi-seksi seperti, sie pendidikan, sie kegiatan, sie keamanan, sie kebesihan, sie perlengkapan, sie multimedia, dan sie keamanan,

2. *Job description* pengurus sudah tertulis dari sekretaris pondok, jadi pengurus kegiatan hanya menjalankannya saja sesuai *job description* yang tertulis.
3. Untuk kegiatan umumnya seperti jamaah sholat 6 waktu (subuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya', tahajud), ngaji bandongan, undaan, dzibaan, deresan, ro'an, simak an, dan yasin tahlil.
4. Karena sebagai wasilah untuk kedua orang tua agar selalu diberikan kelancaran rizki.
5. Pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah sudah berjalan sekitar satu tahun. Hingga saat ini kegiatannya tetap berlangsung dengan baik. Dengan menyertakan beberapa hasil pertanyaan para dosen.
6. Rangkaian kegiatan dimulai dari pembacaan tawassul terlebih dahulu yang dipimpin oleh imam. Kemudian pembacaan surat al-Fatihah, surat al-Waqiah, dan doa.
7. Setiap sore hari pada pukul 17.00 WIB.
8. Dengan cara mengopyak-opyak membawa tongkat kayu kecil, kemudian keliling dari kamar ke kamar.
9. Ada. Salah satu kesulitannya adalah ketika santri baru pulang dari kuliah dengan wajah yang sudah capek tapi langsung disuruh mengikuti kegiatan.

C. Hasil wawancara dengan pembimbing kegiatan yang bernama Puji Astuti pada tanggal 5 Juni 2024, pukul 14.00 WIB.

1. Pemberian motivasi dengan cara memberikan pemahaman kepada pengurus tentang pentingnya khidmah dalam melaksanakan perintah dari gurunya.
2. Bnetuk bimbingan yang diberikan yaitu dengan memberikan contoh dan cara dalam memberikan arahan kepada para santri.
3. Jalinan hubungan pengasuh dengan pengurus dan santri adalah layaknya seorang guru dan muridnya yaitu dengan menghormati dan memuliakan sang guru.

4. Bentuk komunikasi yang dilakukan pengasuh dengan pengurus pada waktu pelaksanaan program evaluasi triwulanan santri. sedangkan komunikasi yang lain dengan para santri dilakukan ketika kegiatan pengajian bandongan.
5. Peningkatan terjadi kepada para santri yang lebih sadar akan dampak baik apabila dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan tertib. kemudian, pengembangan terjadi kepada peraturan yang awalnya diterapkan membuat para santri harus mengikuti kegiatan tersebut apapun yang terjadi.

III. Lampiran Dokumentasi

A. Dokumentasi Wawancara



Foto bersama para narasumber pengurus bernama Mba Syntia Anggraeni selaku Lurah/ketua dan Mba Hawa Hasna Hakimah selaku wakil pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang



B. Dokumentasi Kegiatan Pembacaan Surat al-Waqiah



Foto penataan barisan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah



Pelaksanaan pembacaan surat al-Waqiah



Foto imam pembacaan surat al-Waqiah



Foto Kegiatan pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al-Waqiah



Foto pengurus menggerakan santri



Foto Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

1. Nama : Ani Fitriyah
2. TTL : Kendal, 16 Desember 2001
3. NIM : 2001036063
4. Alamat : Ds. Turunrejo, Rt. 04. Rw.05, Kec. Brangsong, Kab. Kendal
5. Email : anifitriyah162@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. RA : RA Tarbiyatul Athfal Turunrejo
2. SD : SD N 1 Turunrejo
3. Mts : Mts N 1 Kendal
4. SMK : SMK N 1 Kendal
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo

Pendidikan NonFormal

1. TPQ Miftahus Sibyan Turunrejo
2. Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Jumadi
2. Nama Ibu : Sulasiyah

Demikian daftar hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap
maklum adanya.